

**STRATEGI PENDAMPINGAN KORBAN PERDAGANGAN MANUSIA
(*HUMAN TRAFFICKING*) DALAM KOMUNITAS SOLIDARITAS
PEREMPUAN (SP) MATARAM TERHADAP ISSUE BURUH MIGRAN**



OLEH :

Karmila Oktiva Ningsi
NIM 170302022

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2021

**STRATEGI PENDAMPINGAN KORBAN PERDAGANGAN MANUSIA
(*HUMAN TRAFFICKING*) DALAM KOMUNITAS SOLIDARITAS
PEREMPUAN (SP) MATARAM TERHADAP ISSUE BURUH MIGRAN**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial



Oleh

Karmila Oktiya Ningsi

17.03.02.022

**PROGRAM STUDY PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Karmila Oktiya Ningsi, NIM 17.03.02.022 dengan judul “Strategi pendampingan korban Perdagangan Manusia(*Human Trafficking*) Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (Sp) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 2 Juli 2021

Di bawah bimbingan:



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. L AHMAD ZAENURI, Lc. M.A
NIP.197608172006041002

SITI AMINAH, M. Si
NIP. 199409092019032030

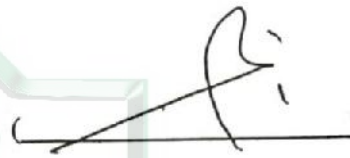
Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Karmila Oktiya Ningsi, NIM: 17.03.02.022 dengan judul “Strategi pendampingan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) Di Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) dalam Issue Buruh Migran telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Mataram. Pada Tanggal

DEWAN PENGUJI

Dr. H. L. Ahmad Zaenuri, MA
NIP. 197608172006041002
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Siti Aminah, M. Si
NIP. 199409092019032030
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)



Dr. Khairy Juanda, M. Si
NIP. 197705272009011005
(Penguji 1)



Hamdani Khaerul Fikri, M. Kom.I.
NIP.
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah



Abdulah Acim, M.A
NIP. 197107102001121002

HALAMAN MOTO

“Rasulullah SAW. pernah bersabda, “orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengkokohkan.

(HR.Bukhari)



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Aku persembahkan skripsi ini untuk kedua Orang tua, Bapak ku tercinta Muhammad Amin dan Mama ku tercinta Hj. Nurma sari dan terkasih tersegalanya, terimakasih atas motivasi dan dukungan dan pengorbanannya sehingga putri kecilmu ini bisa menyelesaikan perguruan tinggi.
2. Bapak dan Ibu dosen UIN Mataram Khususnya dosen KPI dan PMI. Terimakasih telah ikhlas memberikan ilmu dan bimbingannya sehingga bias meraih apa yang telah di cita-citakan.
3. Saudara/i ku dan temaku Nana roaina, Humayya Baktir, Hidayatul Fitri terimakasih banyak atas semua atas dukungannya dan selalu menyemangati selama penyusunan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya kls PMI A dan semua keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan menyemangatiku.
5. Komuitas solidaritas perempuan (KSP) Mataram terimakasih atas dukungan-nya selama peroses penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikan sesuai dengan target.
6. Almamaterku dan kampus tercinta UIN Mataram.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar dan sekaligus menyempurnakan akhlak manusia melalui petunjuk ilahi.

Skripsi ini berjudul: Strategi pendampingan Korban Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Terhadap Issue Buruh Migran, yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa dalam proses tersebut tidaklah terlepas dari segala bantuan Bapak Dr. H. L Ahmad Zaenuri, Lc. M.A. selaku dosen pembimbing I, dan ibu Siti Aminah, M. Si, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Oleh karenanya, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag sebagai rector Universitas Islam Negeri Mataram, yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.

2. Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M. A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah membina fakultas ini dengan sebaik-sebaiknya.
3. Bapak Azwandi, M.Si selaku ketua jurusan pengembangan Masyarakat Islam, yang telah membina jurusan ini sebaik-baiknya.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri (UIN) Mataram beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan akademik serta Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan literatur-literatur.
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini bermamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

Mataram, 2 Juli 2021

Penulis



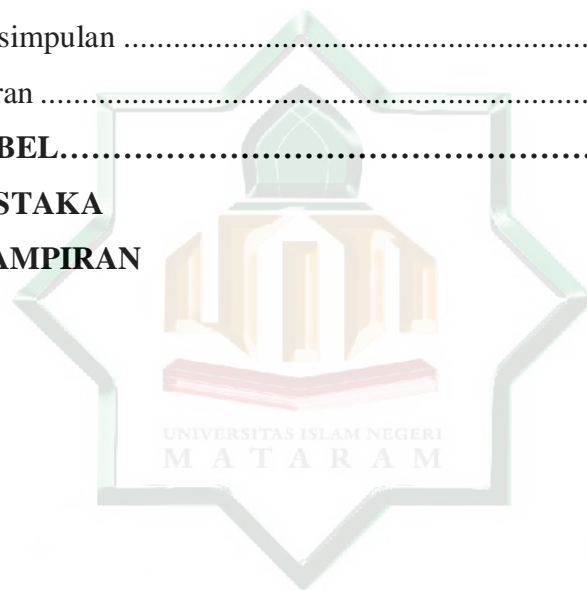
Karmila Oktiva Ningsi

NIM : 17.03.02.22

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup dan setting penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Gambaran Umum Kantor Komunitas Solidaritas Perempuan (KSP) Mataram.....	30
B. Hambatan Pendampingan Korban Perdagangan Manusia(<i>Human Trafficking</i>) dalam komunitas (sp) mataram Terhadap Issue Buruh Migran.	41

BAB III PEMBAHASAN	60
A. Pendampingan sosial kepada perempuan korban perdagangan (<i>Human Trafficking</i>) di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Terhadap issue buruh migran	60
B. Hambatan pendampingan korban perdagangan manusia (<i>Human Trafficking</i>) di komunitas solidaritas perempuan mataram terhadap issue buruh migran	66
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
DAFTAR TABEL	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 struktur pengurus komunitas solidaritas perempuan
- Tabel 2.1 Data perdagangan manusia (*Human Trafficking*)



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Asesmen dalam penanganan kasus terhadap korban
- Gambar 2.2 Dokumentasi Evaluasi terhadap penanganan korban internal solidaritas perempuan mataram
- Gambar 2.3 dokumentasi pemberian materi terhadap korban pendampingan
- Gambar 2.4 dokumentasi Learning circle internal komunitas perempuan
- Gambar 2.5 dokumentasi training paralegal internal solidaritas perempuan mataram
- Gambar 2.6 dokumentasi diskusi kampung pendampingan komunitas perempuan di lingsar

Perpustakaan UIN Mataram

**Strategi Pendampingan Korban Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*)
Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Terhadap Issue Buruh
Migran**

Oleh

**Karmila Oktiva Ningsi
170.302022**

ABSTRAK

Fenomena *human trafficking* yang menjadikan manusia sebagai komoditas perdagangan merupakan hal yang sangat memperhatikan. Kaum perempuan yang pada hakikatnya memiliki kedudukan tinggi serta pengaruh yang besar dalam kehidupan berkeluarga. Adanya pendampingan melalui komunitas solidaritas perempuan mataram sebagai Turut membangun gerakan perempuan Menjalinkan kerjasama dengan gerakan perempuan seluruh dunia. Memperjuangkan dan melakukan pembelaan terhadap kaum perempuan, terutama kelas bawah dan marjinal yang tertindas, Memajukan, membela dan meningkatkan kesadaran Hak Asasi Manusia dengan fokus hak-hak perempuan. Memperjuangkan terjadinya perubahan sebuah nilai sikap dan perilaku yang merupakan manifestasi dari ideology patriarki. Memperjuangkan fokus yang dikaji dalam penelitian ini Bagaimana strategi pendampingan melalui pendampingan korban perdagangan manusia (*human trafficking*) Dalam Komunitas solidaritas perempuan (SP) Mataram dan Apa saja hambatan dalam pendampingan korban perdagangan manusia (*human trafficking*) di Dalam Komunitas solidaritas perempuan (SP) Mataram.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *field research*, peneliti ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Validasi Data, Trigulasi Data dan Trigulasi sumber. Penelitian ini dilakukan di komunitas solidaritas perempuan di mataram.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan perempuan memiliki peran dalam peningkatan kapasitas korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) terhadap issue buruh migran di komunitas Solidaritas Perempuan Mataram memiliki hasil yang signifikan, korban telah menemukan apa saja kemampuan potensi yang dimiliki korban, sehingga pendampingan lebih berupaya mengembangkan kemampuan potensi yang telah dimiliki sebelumnya pada korban.

Kata kunci: *Strategi pendampingan, perdagangan orang, buruh migran, perempuan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, negara-negara di dunia telah terikat hubungan sehingga tercipta suatu ketergantungan, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya, dan masih banyak lagi aspek dalam kehidupan. Globalisasi membawa dampak dan pengaruh setiap negara, baik dampak positif maupun dampak negatif.¹ Dari semua dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi, terdapat satu dampak yang menjadi masalah serius di berbagai negara. Dampak tersebut adalah terjadinya kasus perdagangan manusia. Perdagangan manusia merupakan satu kejahatan yang sulit diberantas dan disebut-sebut oleh masyarakat internasional sebagai bentuk perbudakan masa kini yang melanggar hak asasi manusia.

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, informasi, komunikasi dan transportasi maka semakin berkembang pula modus kejahatan yang tindakannya dilakukan secara tertutup dan bergerak di luar hukum. Pelaku perdagangan manusia dengan cepat berkembang menjadi sindikat lintas batas negara dengan cara kerja yang terkoordinasi dan terselubung. Perdagangan manusia dapat mengambil korban dari siapapun, orang-orang dewasa dan anak-anak, laki-laki maupun perempuan yang pada umumnya berada dalam situasi dan kondisi yang rentan seperti perceraian muda maupun perempuan di

¹ Daradjatun Adang, "Kesiapan Masyarakat (wisudawan) Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi", *Jurnal Kajian Ilmiah Lembaga Penelitian Ubhara Jaya*, Vol 9 No 2 Tahun 2008, hal 29

bawah tekanan. Modus yang digunakan dalam kejahatan beragam dan memiliki aspek kerja yang rumit.² Perdagangan manusia berbeda dengan penyelundupan manusia. Dalam perdagangan manusia, korban secara tidak sadar diperjual belikan tetapi jika penyelundupan manusia adalah suatu tindakan memasukkan warga negara ke negara tujuan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan aturan keimigrasian. Dalam prosesnya, orang yang diselundupkan (*smuggled migrant*) biasanya memberi imbalan kepada pihak penyelundup (*smuggler*). Dengan kata lain orang yang diselundupkan melakukan perbuatannya dengan sadar dan mengetahui konsekuensi perbuatannya.³

Namun pada hakikatnya keberhasilan dalam bekerja baik itu menjadi buruh migran maupun bekerja di dalam negeri sekalipun, faktor kemampuan seperti pengetahuan, pengalaman dalam bekerja, sikap atau akhlak, keterampilan berwira usaha, semangat dalam bekerja, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam manajemen keuangan, serta ketekunan dalam bekerja dan lain sebagainya menjadi faktor yang melatar belakangi kesuksesan atau ketidak berhasilan buruh migran sehingga dengan kondisi keterbatasan tersebut buruh migran tersebut. Modus yang dilakukan oleh pelaku dengan cara meminjamkan uang dengan jumlah yang besar, begitu korban tidak dapat membayar hutangnya, pelaku lalu mempekerjakan korban sebagai pekerja apa saja di tempatkan dan bias saja korban diperjual belikan

² Farhana, *Aspek Hukum Perdagangan Orang di Indonesia*, cet. II, Jakarta: Sinar Grafika, 2012, hal. 11.

³ Philip Martin and Mark Miller. "Smuggling and Trafficking : A Conference Report." (International Migration Review :200) hal. 169-175.

yang ada di Negara tetangga. Korban dipaksa untuk bekerja apa saja agar dapat melunasi utang-utang korban.⁴ Hal-hal tersebutlah yang menjadi kesempatan maraknya kasus kejahatan perdagangan orang. banyak dari mereka tetap merasakan problema kemiskinan tatkala telah berada di tanah air.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencapai sebuah taraf hidup yang sejahtera adalah melakukan sebuah pendampingan masyarakat yang mencakup segala aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people centered partisipatif. Selain itu pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya menjadikan masyarakat berdaya mandiri mampu berdiri di atas kaki sendiri tanpa ketergantungan pihak lain, pemberdayaan adalah satu konsep pembangunan manusia menuju ke peradaban yang lebih maju dari yang sebelumnya. Hal demikian menjadi perhatian banyak pihak, untuk bagaimana setidaknya mampu meningkatkan harkat, ekonomi dan sosial budaya para korban perdagangan manusia.

Pendampingan masyarakat dapat dilakukan oleh siapapun selama mampu membantu masyarakat atau kelompok masyarakat mengatasi masalah yang di alami sebagai sebuah progres awal menciptakan masyarakat yang aman, makmur dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat penting, dimana pemberdayaan sendiri merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk membangun kemampuan masyarakat lemah agar

⁴United Nations Office on Drugs and Crime, *An Introduction to Perdagangan manusia: Vulnerability, Impact and Action*, (United Nations, 2008) hal.9

mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendampingan bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang sektor kehidupan dengan melakukan perlindungan dan pembelaan terhadap pihak lemah.

Para aktivis sosial biasanya melakukan pendampingan kepada masyarakat menggunakan dua pendekatan metode, yakni pendampingan masyarakat dengan pendekatan individu dan kelompok.⁵ Dalam suatu pendampingan unsur perempuan menjadi salah satu objek yang sangat penting untuk di arahkan yang baik dari hal sosial, ekonomi maupun budaya. Negara berkembang memiliki penduduk miskin separuhnya adalah perempuan, fenomena miskinnya perempuan di banding laki-laki dalam kelompok bukanlah suatu yang baru ,hal ini menunjukkan bahwa sebagian angka kemiskinan di isi oleh perempuan hal ini dilatar belakangi dengan banyak fenomena , salah satunya adalah budaya patriarki ,merupakan suatu bentuk pemikiran bahwa laki-laki jauh lebih unggul dan terdepan dibanding dengan perempuan dalam segala hal. dengan kondisi ekonomi yang semakin menjerat kehidupan banyak diantara golongan kaum perempuan harus merantau ke berbagai belahan dunia untuk menjadi buruh migran baik itu harus bekerja di sektor formal maupun non formal, dengan segala keterbatasan yang dimiliki seperti kurangnya penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing serta kekuatan fisik yang tidak mendukung dan tidak adanya kemampuan khusus yang dimiliki yang menyebabkan

⁵*Ibid.* Hlm. 229

banyaknya kasus diskriminasi, kekerasan yang harus di hadapi bahkan tidak jarang nyawa menjadi taruhannya dalam proses bekerja di luar negara demi tercukupinya segala kebutuhan rumah tangga serta terpenuhinya kesejahteraan keluarga.

Namun pada hakikatnya keberhasilan dalam bekerja baik itu menjadi buruh migran maupun bekerja di dalam negeri sekalipun, faktor kemampuan seperti pengetahuan, pengalaman dalam bekerja, sikap atau akhlak, keterampilan berwira usaha, semangat dalam bekerja, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam memenejmen keuangan, serta ketekunan dalam bekerja dan lain sebagainya menjadi faktor yang melatar belakangi kesuksesan atau ketidak berhasilan buruh migran sehingga dengan kondisi keterbatasan tersebut buruh migran tersebut banyak dari mereka tetap merasakan problema kemiskinan tatkala telah berada di tanah air.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang **“Strategi pendampingan korban Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (Sp) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi pemberdayaan melalui pendampingan korban perdagangan manusia (*human trafficking*) Dalam Komunitas solidaritas perempuan (SP) Mataram terhadap issue buruh migran?

2. Apa saja hambatan strategi pemberdayaan melalui pendampingan korban perdagangan manusia (*human trafficking*) Dalam Komunitas solidaritas perempuan (SP) Mataram terhadap issue buruh migran?

C. Tujuandan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu tidak terlepas dari rumusan masalah sebelumnya, sehingga hal ini nantinya akan mendapat tujuan yang ilmiah yang diharapkan oleh peneliti, adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi pendampingan korban perdagangan manusia (*human trafficking*) Dalam Komunitas solidaritas perempuan (SP) Mataram terhadap issue buruh migran.
- b. Untuk mengetahui hambatan pendampingan terhadap korban perdagangan manusia (*human trafficking*) Dalam Komunitas solidaritas perempuan (SP) Mataram terhadap issue buruh migran.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang penelitian sesuai dengan variabel yang diangkat oleh peneliti Secara Praktis.

2. Dan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai faktor-faktor pembahasan yang belum terungkap.

b. Secara praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi lembaga Kampus UIN Mataram, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Penelitian ini bias Sebagai tambahan informasi kepada pihak-pihak yang terkait baik para praktisi pemberdayaan dan masyarakat pada umumnya dan menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi pembaca mengenai Strategi pendampingan korban Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (Sp) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran.

D. Ruang Lingkup dan setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini tidak keluar dari pokok kajiannya maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dikaji. Fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini seputar “Strategi pendampingan korban Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) Dalam

Komunitas Solidaritas Perempuan (Sp) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran”.

2. Setting penelitian

Lokasi penelitian untuk memperoleh pengumpulan data-data yang akan diperlukan untuk penulisan skripsi ini adalah Solidaritas perempuan yang dipilih oleh peneliti. Hal itu dilandaskan pada data yang dibutuhkan oleh penelitian mudah dijangkau dan Rasa ingin tahu secara mendalam terhadap Strategi pendampingan korban perdagangan (*Human Trafficking*) melalui komunitas solidaritas perempuan Mataram terhadap issue buruh migran.

E. Telaah pustaka

Supaya Skripsi ini bisa di pertanggung jawabkan keasliannya sehingga penelitian bukan penjiplakan dari karya ilmiah sebelumnya Telah diketahui bahwa harus ada telaah pustaka dalam setiap skripsi. Khususnya penelitian yang membahas tentang Strategi pendampingan korban Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (Sp) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran Pada bagian peneliti penulis akan memaparkan atau yang berkaitan dengan karya ilmiah sebelumnya, adapun peneliti yang dimaksud di antaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Antik Bintari dan Nina Djustiana, Upaya Penanganan Korban Dan Pencegahan Tindak Perdagangan Orang (*Human Trafficking*) Di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat (2005).⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan yang didasarkan pada pemahaman atas perbedaan metodologis dalam menggali permasalahan manusia dan sosial. Peneliti membangun sebuah kompleksitas, gambaran holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan informasi-informasi yang terperinci dan mengarahkan studi dalam kondisi yang umum atau lazim. Selanjutnya penelitian ini mempunyai rancangan penelitian kualitatif jenis studi kasus (*case study*) berperspektif gender. Metode Studi Kasus, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada kasus spesifik secara utuh program penanganan korban *trafficking* yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sengaja dilakukan memperoleh kualitas kehidupan yang berkaitan dengan pola pikir, pandangan, kesan, dan perasaan subyek penelitian.

Persamaan antara penelitian Antik Bintari dan Nina Djustiana, dengan penelitian ini ialah sama-sama bersprospek dalam penanganan terhadap korban *trafficking* yang dianalisis pendekatan kualitatif dan berspektif genjer.

⁶ Antik Bintari dan Nina Djustiana, Penanganan Korban Dan Pencegahan Tindak perdagangan Orang (*Human Trafficking*) di kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat (2005).

Perbedaannya terletak pada judul dan tempat peneliti itu sendiri, Skripsi terdahulu membahas tentang : Penanganan Korban Dan Pencegahan Tindak Perdagangan Orang (*Human Trafficking*) Di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat sedangkan peneliti menulis tentang “Strategi pendampingan korban Perdagangan Manusia(*Human Trafficking*) Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (Sp) Mataram Terhadap Issue Buruh Migran” Penelitian yang pernah dilakukan oleh Anisaputri Junita yang berjudul analisis kebutuhan (*need assessment*) layanan *service provider* bagi korban *trafficking* di kepulauan Riau (2016).⁷

Menghasilkan bahwa kebutuhan korban terbanyak antara lain adalah kebutuhan akan perlindungan, keuangan, pakaian, shelter dan makan minum. Selanjutnya kebutuhan telekomunikasi, job training dan pemulangan. Kebutuhan akan layanan advokasi, pemeriksaan kesehatan dan konseling. Layanan *service provider* yang tersedia saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan korban *trafficking*. Layanan yang diberikan belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). *Service provider* yang dimaksud disini adalah unit/badan/lembaga yang memberikan layanan dan menangani Korban *trafficking* secara langsung, yaitu : *health service* (puskesmas, Kantor kesehatan pelabuhan); *law service* (Kepolisian); dan *social service* (Shelter/rumah singgah, LSM, Satgas TKIB/transito) memiliki banyak hambatan dan kesulitan dalam melayani korban trafficking

⁷ Anisaputri Junita, Analisis Kebutuhan(*Need assessment*) layanan *service provider* bagi korban *Trafficking* di kepulauan Riau((2016) hal.26

dilapangan. Dan layanan untuk korban seringkali tidak dapat diakses dengan baik oleh korban. Penelitian ini lebih mengarah pada obyek korban yakni kebutuhan yang diperlukan korban human trafficking, penulis melihat ada satu pendekatan aspek yang belum dibahas secara mendalam pada *service provider (health services, law services dan social service and Non government organization)* terutama pada pembahasan NGO nya.

Perbedaannya dengan peneliti terdahulu ini membahas analisis kebutuhan dan pelayanan terhadap korban *human trafficking* sedangkan peneliti menulis Pemberdayaan Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) terhadap issue buruh migran di Solidaritas perempuan Mataram.

Persamaan antara penelitian Aniesaputri Junita dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kebutuhan yang dibutuhkan oleh korban *human trafficking*,

2. Selanjutnya pada skripsi yang ditulis oleh Anita dengan judul *Peran Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE) Dalam Menangani Human Trafficking di Kosovo (2008-2011)*.⁸

Dalam skripsi itu, Anita menjelaskan bahwa sudah ada beberapa usaha-usaha OSCE yang telah dilakukan melalui program-program kampanye, mengadakan pelatihan untuk para aparat-aparat di Kosovo, perawatan korban *trafficking*, bekerjasama dengan menteri pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memasukan *anti-trafficking* sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah dan hal tersebut cukup

⁸ Anita, *Peran Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE) Dalam Menangani Human Trafficking di Kosovo 2008-2011*, (Universitas Mulawarman, 2013) hal.12

membantu pemerintah Kosovo dalam menangani masalah *human trafficking* yang telah terjadi di Kosovo. Sehingga Peran OSCE dalam menangani *trafficking* di Kosovo antara lain sebagai wadah, memonitor atau mengawasi, fasilitator yang memberikan banyak pendidikan non-formal untuk korban perdagangan manusia dengan bekerjasama dengan pemerintah Kosovo. Selain itu OSCE juga memberikan bantuan kepada para korban berupa perawatan korban.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan ingin memfokuskan terhadap kondisi korban perdagangan manusia .

Perbedaannya dengan penelitian addalah terletak pada perawatan korban *trafficking* di kosovo sedangkan peneliti menuliskan tentang pemberdayaan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) di solidaritas perempuan Mataram.

F. Kerangka Teori

1. Pendampingan

Menurut Departemen Sosial, pendampingan adalah proses pembimbingan atau pemberian kesempatan kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang dilakukan oleh para pendamping atau fasilitator melalui serangkaian aktivitas yang memungkinkan komunitas tersebut memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan di seputar kehidupannya.⁹ Dari beberapa pendapat tentang pendampingan

⁹ Albertina Nasri Lobo ‘‘Proses Pendampingan, 22.

tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁰

a) Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan tujuan yang dapat dilihat dari hasilnya.¹¹

Menurut Deptan¹², tujuan dari pendampingan antara lain¹³:

- a. Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.
- b. Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
- c. Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

¹⁰ Kapit Tatak Aprianto, "Pendampingan Partisipatori, hal.130.

¹¹ Edi Suharto, Pekerjaan Sosial, hal.130.

¹² Deptan merupakan kependekan dari Departemen Pertanian, merupakan salah satu kementerian di Indonesia yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.

¹³ Albertina Nasri Lobo "Proses Pendampingan", hal.20.

b) Metode pendampingan

Didalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode Pendampingan yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus didampingi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan, metode pendampingan yang biasa digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu¹⁴:

1. Konsultasi

Konsultasi adalah upaya pembantuan yang diberikan pendamping terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁵ Pembelajaran Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.¹⁶

2. Konseling

Konseling adalah membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif-alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat.¹⁷

3. Tahapan Pendampingan

Keberhasilan membangun kepercayaan, tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pekerja sosial dan pendamping. Keteraturan dan kesinambungan urutan tahapan dalam proses

¹⁴ Edi Suharto, Membangun Masyarakat, hal. 134.

¹⁵ Rahman Mulyaman, Masyarakat Wilayah, hal.102.

¹⁶ Ibid, hal.103.

¹⁷ Ibid, hal,173.

pendampingan menjadi kunci sukses pendampingan. Tahapan yang diutarakan di atas antara beberapa LSM satu dengan lainnya agak mirip.¹⁸ Didalam pendampingan harus memiliki tahap pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah dan dapat dipahami kapan program akan berakhir. Tahap-tahap ini pada hakikatnya merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu. Tahapan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut¹⁹:

a. Pengenalan

kebutuhan masyarakat Pengenalan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh masyarakat di satu daerah sehingga kegiatan yang akan dijalankan di daerah tersebut tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat bagi mereka.²⁰ Oleh karena itu informasi mengenai lokasi, karakteristik masyarakat serta potensi daerah diperlukan sebagai bahan dasar untuk merancang suatu kegiatan.

b. Rekrutmen

pendamping Untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersedianya sumber daya manusia (SDM) tenaga pendamping yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, merupakan hal yang sangat penting bagi korban yang memiliki potensi.

¹⁸ Britha Mikkelsen, "Metode Penelitian Partisipatoris Dan UpayaUpaya Pemberdayaan" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal.63.

¹⁹ Edi Suharto, Membangun Masyarakat, hal.140.

²⁰ Agus Sjafari, "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok"(Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hal.6.

2. Solidaritas Perempuan

Solidaritas Perempuan merupakan suatu yang dibutuhkan oleh sebuah masyarakat atau pun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat atau kelompok-kelompok tersebut membutuhkan adanya Solidaritas agar tetap aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Durkheim menyatakan bahwa Solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan individu dan kelompok untuk mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan di dukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan hidup di masyarakat.²¹

Solidaritas Sosial Mekanik merupakan solidaritas yang berdasarkan suatu kesadaran kolektif, solidaritas mekanik biasanya muncul pada sosial pedesaan dimana pola tersebut terbangun dalam kelompok masyarakat yang sederhana. Solidaritas mekanik ialah rasa kesadaran kolektif yang merujuk pada kepercayaan pada masyarakat, hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan kepercayaan yang sama.²²

Teori Tindakan, menekankan pentingnya kebutuhan untuk memusatkan perhatian kepada kehidupan sosial tingkat mikro, cara individu berinteraksi satu sama lain dalam kondisi hubungan sosial secara individual, bukan tingkat makro yakni cara seluruh struktur masyarakat

²¹ Indaruddin Dkk, Strategi dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta, Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2016)

²² Ibid., h.20

memengaruhi perilaku individu. Mereka berpendapat bahwa kita tidak boleh berfikir tentang masyarakat sebagai struktur-struktur yang sudah ada yang tidak tergantung pada interaksi individual. Bagi teori tindakan, masyarakat adalah hasil akhir dari interaksi manusia. Hanya dengan mengkaji bagaimana manusia dapat berinteraksi dapatlah kita memahami bagaimana keteraturan sosial diciptakan.²³

Hampir semua tindakan manusia adalah sukarela (Voluntary). Tindakan itu adalah produk dari suatu keputusan untuk bertindak, sebagai hasil dari pikiran. Hampir semua yang kita lakukan adalah hasil dari memilih tindakan dengan cara tertentu bukan cara lain. Lebih lanjut, ini adalah pilihan purposive, atau berorientasi pada tujuan. Kita memilih diantara banyak pilihan karena, sebagai manusia kita mampu mengarah kepada tujuan atau hasil dan mengambil tindakan untuk mencapainya. Oleh karena itu, hampir semua tindakan manusia adalah tindakan yang disengaja, kita mewujudkan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.²⁴

Teori Tindakan Sosial, teori ini digunakan untuk mengkaji bagaimana tindakan atau langkah yang dilakukan oleh komunitas solidaritas perempuan Mataram dalam memberdayakan perempuan Korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*). Individu merupakan makhluk yang kreatif yang mampu menciptakan hal-hal baru dalam setiap

²³ Pip Jones, Liza Bradbury, Shaun Le Boutillier “ Pengantar Teori-teori sosial Dari Teori fungsionalisme hingga Post-modernisme” Edisi kedua, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016

²⁴ Ibid.,h.26

aktivitas yang di lakukan, sejalan dengan itu pada teori tindakan max Weber bahwa setiap orang atau kelompok melakukan tindakan ada tujuan yang hendak akan dicapai.²⁵

3. Perempuan Buruh Migran

Kewirausahaan adalah aktifitas ekonomi diluar pertanian yang bersumber dari keswadayaan dan kemandirian dalam hal sumberdaya dan input-onput produksi hingga kemandirian pasar. Para perempuan bekerja di luar negeri orang perorangan yang sebelumnya bekerja disektor pertanian, ibu rumahtangga atau yang belum bekerja. motifasi para perempuan di luar negeri di dasari dari faktor ekonomi, mencari modal untuk berwira usaha, membangun rumah, menyekolahkan anak, perceraian dalam rumah tangga dan tergiur dengan keberhasilan tetangga .

Perempuan buruh migran atau yang di singkat dengan Perempuan Buruh Migran adalah mereka yang merantau keluar negeri dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya hal ini disebabkan karena faktor sosial ekonomi yang mendesak, lapangan pekerjaan yang semakin berkurang, serta persaingan antar pekerja semakin ketat.

4. Pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat adalah Organisasi swasta yang secara umum bebas dari intervensi pemerintah. didirikan dengan sebuah idealisme untuk memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial,

²⁵ Indaruddin dkk, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CVBUDI UTAMA, 2016)

kemanusiaan, perbaikan kesejahteraan kelompok marjinal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan, perlindungan lingkungan atau sumber daya alam dan manajemen sumber daya manusia

Lembaga Swadaya Masyarakat lahir dalam konteks untuk mengimbangi peran dominatif Negara. Tujuannya adalah untuk menjadi *sparing partner* pemerintah secara kritis dan memberdayakan masyarakat agar memiliki kekuatan bernegosiasi dan berjejaring guna menentukan masa depannya sendiri.

Selain itu Lembaga Swadaya Masyarakat juga didefinisikan sebagai sebuah organisasi atau lembaga yang anggotanya adalah masyarakat yang secara sukarela atau dengan kehendak sendiri berniat ikut serta bergerak di bidang tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut sebagai perwujudan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.

Upaya Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan serta membantu masyarakat merupakan sebuah bentuk gerakan sosial kemasyarakatan yang sistematis dan terorganisir. Gerakan sosial merupakan suatu bentuk perilaku masyarakat yang didasarkan pada kekecewaan terhadap suatu sistem yang dikembangkan dalam masyarakat atau sistem yang dibuat oleh pemerintah (penguasa).

Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan singkatan dari Lembaga swadaya masyarakat sebuah organisasi swadaya yang di

bentuk dalam kelompok masyarakat dalam rangka mengorganisasi sistem yang ada di masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat adalah mereka-mereka yang berusaha membantu masyarakat dalam rangka memungkinkan kehidupan mereka untuk bisa mandiri serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat digunakan semaksimal mungkin.²⁶

G. Metodologi penelitian

1. jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, alasan menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang actual, sesuai dengan latar belakang alamiah yang terjadi, dan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan memanfaatkan secara alamiah.²⁷

Melihat pengertian tersebut peneliti memiliki alasan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan disini yaitu untuk mendapatkan data-data dari suatu masalah yang diangkat. Ditinjau dari permasalahan penelitian yaitu tentang "Pemberdayaan korban perdagangan manusia terhadap issue buruh migran melalui " dalam menangani korban Kekerasan Seksual.

²⁶ Sukesu Keppi Dkk, Migrasi Perempuan Remitansi Dan Perubahan Ekonomi Pedesaan, (Malang: Ub Press, 2017).

²⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 6.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan melalui wawancara.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data sehingga keberadaan peneliti dilokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di Kota Rembiga Kecamatan Selaparang Kabupaten Nusa Tenggara Barat sebagai pengamat dan kehadiran peneliti sudah di ketahui oleh responden. Selain itu peneliti juga akan memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap apa yang akan di pelajari.²⁸

Ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam mengumpulkan data yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan Observasi tentang objek penelitian khususnya yang berkaitan dengan focus penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait baik hubungan langsung dengan focus penelitian atau pihak yang dianggap bisa memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penelitian ini.
- c. Melakukan pencatatan dokumen-dokumen yang dianggap perlu sesuai dengan focus penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat atau lokasi dimana peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul atau

²⁸ Pedoman Praktikum Penulisan Skripsi (IAIN Mataram,2016), hlm.49.

permasalahan yang akan di teliti sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan data ataupun informasi yang di butuhkan. Adapun disini peneliti mengambil lokasi penelitian di Rembiga Kota Mataram Kecamatan Selaparang Kabupaten Nusa Tenggara Barat yang merupakan kantor Solidaritas Perempuan.

4. Sumber Data

Dalam melakukan suatu penelitian harus menentukan sumber data, yaitu individu atau kelompok yang akan di teliti. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data atau informasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil observasi.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana itu diperoleh. Maka untuk mendapatkan data yang reliable atau valid, maka peneliti menggunakan dua sumber

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang berupa informasi, konsep, dan keterangan yang diperoleh dari sumber data yang berbentuk uraian. Data pimer penelitian ini ditujukan kepada pengurus program yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini ialah Ketua Solidaritas Perempuan .
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku-buku literature, jurnal-jurnal dan dokumen yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah

a. Ketua Komunitas Solidaritas Perempuan ”

Karena penelitian ini akan membahas mengenai metode pelayanan maka ketua Solidaritas Perempuan dijadikan informan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penanganan korban Tindak Kekerasan Seksual.

b. Klien

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dekat terkait dengan Model pelayanan maka peneliti akan mendapatkan data dari mereka yang menjadi objek peneliti.

5. Sumber Pengumpulan Data

Dalam Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan dan hal-hal yang dianggap relevan dengan data yang diperlukan²⁹. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Non partisipan Merupakan suatu proses pengamatan dengan peneliti tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamatan.

Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah sejumlah klien dan pegawai. Tujuan penelitian menggunakan metode

²⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2013)hlm.63.

ini adalah untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap antara si penanya atau pewawancara dan si penjawab atau partisipan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (Panduan wawancara). Adapun yang diwawancara oleh peneliti adalah: Ketua Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram, pengurus dan anggota-anggota atau pemangku kebijakan yang di lingkungan klien. Wawancara yang akan digunakan peneliti ialah wawancara tak berstruktur, alasan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena wawancara ini bersifat informal. Adapun yang akan diteliti dan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Ketua Komunitas Solidaritas Perempuan, dan anggota-anggota Solidaritas Perempuan, Pekerja Sosial dan Klien.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku prosedur penelitian pendekatan praktik metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.³⁰ Sedangkan menurut ahli lain metode dokumentasi merupakan metode yang menggunakan dokumen-

³⁰ Moh Soehada, *Metode penelitian Sosiologi Agama* (Kualitatif), hlm.115.

dokumen sebagai data mengenai hal-hal berupa buku, catatan, internet, dan lain-lain.³¹ Adapun dari kedua pendapat ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa catatan tentang kasus yang ada di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram.

6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan menggunakan analisis akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah dalam penelitian serta dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperlukan adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata, dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun oleh kategori-kategori/struktur klasifikasi. Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³²

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis ini akan berdampak manfaatnya terutama dalam

³¹ Suharmin Ari Kunto *Prosedur Penelitian-penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991),hlm.188

³² Uber Silalahi, "*Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama,2009),hlm.16-21

memecahkan masalah dan pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian data atau informasi sehingga dapat melakukan penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan karena sangat diperlukan proses penyederhanaan. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dari dasar rumusan penelitian.

1. Validitas Data

Validitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan sebenarnya yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, sehingga memperoleh temuan-temuan dan informasi yang abash dapat digunakan sebagai berikut

a) Triangulasi Data

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Hal ini untuk membandingkan apa yang dilihat dan di dengar oleh peneliti, sehingga hasil penelitian tidak tertolak belakang dengan fakta dan realita yang ada.

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian dengan membandingkan serta memanfaatkan sesuatu yang lebih baik Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian dengan membandingkan serta memanfaatkan

sesuatu yang lebih baik. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari informasi atau sumber yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara.

- 1) Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi
- 3) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat dan pandangan dari orang lain.

b) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dapat dipercaya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan peneliti menggunakan wawancara bebas. Triangulasi waktu adalah memilih waktu yang tepat untuk mewawancarai informan demi memperoleh data yang benar.

c) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.

d) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman hasil

wawancara, data tentang intraksi atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung dengan foto-foto.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. Adapun didalam penelitian ini mengacu kepada sistematika pembahasan di dalam Bab ini merupakan diantaranya mulai dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjelaskan apa yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti oleh penulis menjadi karya ilmiah, rumusan masalah menjelaskan tentang apa yang menjadi kajian masalah yang akan diteliti oleh penulis dan menjadi penyelesaian masalah yang sudah dijabarkan di dalam latar belakang.³³

BAB II. Pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan, beberapa kajian teori dan konsep dasar untuk menjawab rumusan masalah dan mempertajam pembahasan serta sebagai landasan teoritis dalam menganalisis data yang diteliti.

BAB III. Yang berisi pembahasan. dalam bagian ini, diungkapkan proses analisis terhadap temuan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran Dalam Komunitas Solidaritas Perempuan (S.P) Mataram.

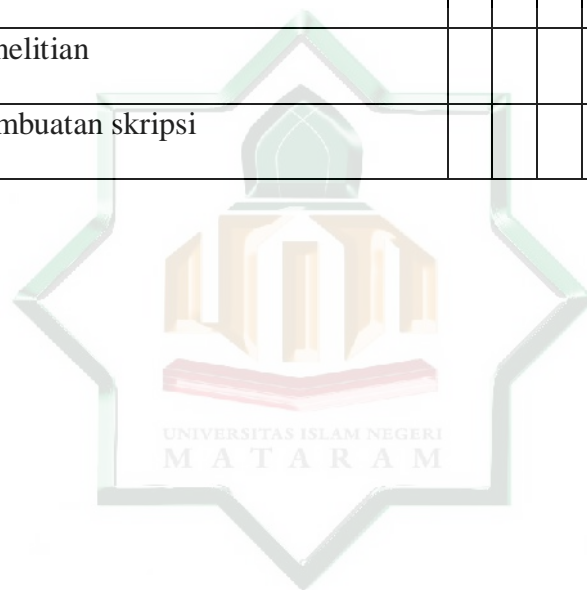
BAB IV. Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, penenliti membahas kesimpulan dari analisis yang diteliti oleh penulis dan pembahasan dan memberika saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

³³ Ibid, hlm.124.

Ibid, hlm.125.

I. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu											
		Januari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal												
2	Seminar proposal												
3	Penelitian												
4	Pembuatan skripsi												



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Komunitas Solidaritas Perempuan (KSP)

1. Sejarah Komunitas Solidaritas Perempuan (KSP)

Komunitas Solidaritas Perempuan telah melampaui 24 Tahun Keberadaannya di Indonesia sebagai sebuah organisasi feminis. Solidaritas Perempuan Lahir pada tanggal 10 Desember 1990 yang awalnya berbentuk yayasan lalu berubah menjadi perserikatan pada tanggal 1 April 1993. Solidaritas Perempuan berdasarkan Hak Asasi Manusia (HAM) dan Hak Asasi Perempuan atau (HAP) yang utuh dan bersifat universal.³⁴

Komunitas ini awalnya berdiri sebagai langkah menyatukan kekuatan untuk mengadvokasi persoalan buruh migrant NTB yang pada saat itu tengah mengalami banyak kasus kekerasan dan pelanggaran hak sementara di daerah belum memiliki kebijakan yang melindungi hak buruh migrant khususnya buruh migrant perempuan. Komunitas ini diberi nama komunitas Mataram sesuai nama ibu kota provinsi NTB sebagai wilayah kerjanya dan asal anggotanya yang berasal dari pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, NTB.

Mukoddimah anggaran dasar Solidaritas Perempuan menyatakan bahwa pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia merupakan titik tolak perjuangan perlindungan hak asasi manusia dan mewujudkan masyarakat yang demokratis, adil makmur, damai dan sejahtera.

³⁴ Sekilas Pergerakan Solidaritas Mataram ,Mei 2015, hlm.30

Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas SP terbesar diberbagai pulau dan Provinsi di Indonesia, Komunitas ini awalnya berdiri sebagai langkah menyatukan kekuatan untuk mengadvokasi persoalan Perempuan yang mengalami kekerasan, dan perempuan buruh migran yang mengalami kasus kekerasan dan pelanggaran hak perempuan buruh migran, berbagai upaya penolongan dan pemberdayaan dilakukan guna memberikan semangat serta dukungan kepada perempuan untuk dapat bijak dan mandiri dalam menjalani kehidupan.

Tahun Ini Solidaritas Perempuan telah berusia 15 Tahun dan telah terbelah menjadi dua Komunitas yaitu :Komunitas Mataram dan Sumbawa. Keputusan untuk mendirikan komunitas baru di Sumbawa sebagai langkah strategis mengatasi persoalan geografis yang cukup jauh antara dua pulau yang menjadi tantangan dalam perorganisasian dan menghambat proses pelaksanaan rapat-rapat pengambilan keputusan tinggi perserikatan/komunitas yang mengharuskan jumlah quorum $\frac{1}{2} + 1$ kehadiran anggota.³⁵

Namun, meski telah terbagi menjadi dua Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Tetap melakukan advokasi dan merespon isu-isu perempuan di level provinsi dan tidak hanya melakukan advokasi isu di pulau Lombok. Selama 15 Tahun usianya Solidaritas Perempuan Mataram berkembang dengan jumlah anggota sebanyak 51 orang terdiri dari 45

³⁵ Ibid.,h.31

orang perempuan dan 6 orang laki-laki dan tidak hanya berfokus pada isu buruh migrant. Saat ini ada empat focus isu yang ditangani oleh Solidaritas Perempuan Mataram yaitu: 1). Isu Perempuan, migrasi, Trafficking dan HIV/AIDS, 2). Isu Perempuan dan Kedaulatan Pangan, 3). Isu Perempuan dan Politisasi Agama, 4). Penguatan Organisasi.

Selain dari empat focus isu tersebut, SP Mataram juga bekerja mengadvokasi kebijakan-kebijakan daerah yang tidak responsif gender dan diskriminatif terhadap perempuan serta merespon isu actual yang berada di NTB dengan berjejaring bersama NGO, media pemangku kepentingan lainnya, seperti untuk isu pelayanan public ataupun mengadvokasi pencabutan kebijakan peraturan Bupati Lombok Timur No 26 tahun 2014 tentang PAD yang diskriminatif terhadap perempuan karena menjadikan situasi ketidakadilan bagi perempuan (poligami) sebagai potensi pendapatan daerah. Dalam kerja-kerja penguatan organisasi selain melakukan penguatan di internal organisasi untuk penyadaran kritis tentang ideology dan kelembagaan perserikatan. SP Mataram melakukan Pendidikan politik untuk mendorong partisipasi perempuan dalam parlemen dan Pemilu.³⁶

³⁶ Ibid.h.32

2. Struktur Kepengurusan

Solidaritas Perempuan adalah perserikatan yang berbasis individu dalam kerjanya Komunitas Solidaritas perempuan Mataram di pimpin oleh ketua Badan Eksekusif Komunitas yang bekerja secara kolektif dengan kordinator program dan kordinator keuangan (Bendahara) dan untuk memastikan bahwa badan eksekusif Komunitas tetap bekerja sesuai perencanaan, mekanisme dan nilai-nilai perserikatan maka tugas pengawasan di lakukan oleh Dewan Peengawas Komunitas. Lokasi Kantor Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ketua Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram salah satu Wilayah yang berada di wilayah rembiga jalan Melati raya No 303 Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Rembiga Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.³⁷

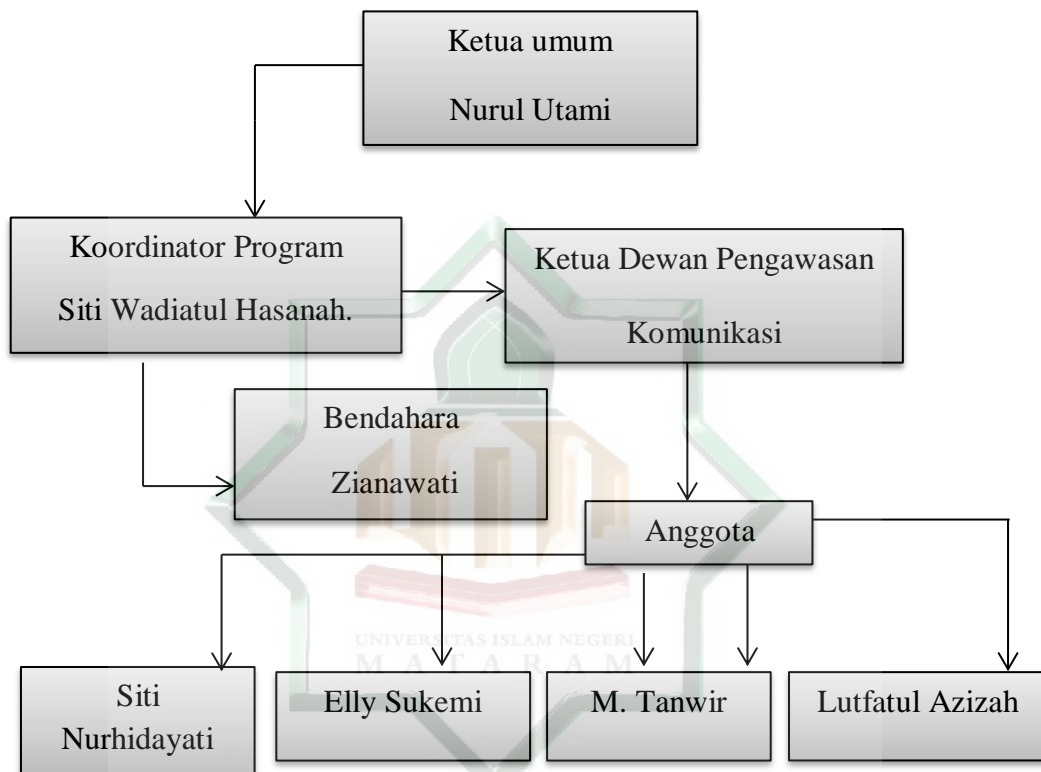
Perpustakaan UIN Mataram

³⁷ Data Profil Komunitas Perempuan Mataram, Sekretariat Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram, Jalan Melati Raya Kota Mataram.

Berikut adalah struktur pengurus Komunitas Solidaritas Perempuan

Mataram:

Tabel Struktur 1.1 Komitas solidaritas perempuan (SP) Mataram.



3. Visi-Misi Organisasi Komunitas Solidaritas Perempuan

a. Visi Solidaritas Perempuan :

Mewujudkan tatanan social yang demokratis dengan prinsip-prinsip keadilan, keutuhan ekologis, menghargai keberagaman, menolak diskriminasi dan kekerasan dengan berdasar kepada sistem hubungan laki-laki dan perempuan yang setara, dimana keduanya dapat berbagi akses dan control atas sumber daya alam, social budaya ekonomi dan politik secara adil.

b. Misi Solidaritas Perempuan

- 1) Turut membangun gerakan perempuan.
- 2) Menjalin kerja sama dengan gerakan perempuan seluruh dunia.
- 3) Memperjuangkan dan melakukan pembelaan terhadap kaum perempuan, terutama kelas bawah dan marginal yang tertindas,
- 4) Memajukan, membela dan meningkatkan kesadaran Hak Asasi Manusia dengan focus hak-hak perempuan.
- 5) Memperjuangkan terjadinya perubahan sebuah nilai sikap dan perilaku yang merupakan manifestasi dari ideology patriarki.
- 6) Memperjuangkan Nilai-nilai feminis ke dalam berbagai sistem hukum, sistem pengambilan keputusan dan sistem pengelolaan sumber daya alam.
- 7) Melakukan Ikhtiar lain yang sah dan tidak bertentangan dengan azas dan ketentuan perserikatan.³⁸

4. Program dan Kegiatan Solidaritas Perempuan Mataram

Solidaritas Perempuan Mataram bergerak di Bidang:

1. Penelitian/riset
2. Perorganisasian
3. Pelatihan-pelatihan
4. Pengembangan Ekonomi Mandiri Perempuan dengan modal feminis ekonomi solidaritas.
5. Pendampingan dan penanganan kasus kekerasan pada perempuan.

³⁸ Ibid.,h,7

6. Pendokumentasian cerita perubahan perempuan pemimpin
7. Kampanye hak-hak perempuan
8. Advokasi Kasus dan Advokasi Kebijakan.

5. Program dan kegiatan Mandat Perserikatan Solidaritas Perempuan

- a. Program Perlindungan terhadap perempuan korban Kekerasan seksual antara lain:

- 1) Learning circle (Lingkar belajar) dan diskusi kampung : Yang berupaya untuk memperkuat kesadaran kritis dan diharapkan terbangunnya kesadaran inisiatif kolektif perempuan sebagai upaya memperkuat pemenuhan hak-hak terhadap masyarakat khususnya perempuan agar mendapatkan keadilan.

Earning circle dan diskusi kampung tematik, hak-hak keadilan pada perempuan yang meminggirkan perempuan dan memandang sebelah mata, dengan melaksanakan diskusi kampung Solidaritas Perempuan memberikan penguat untuk perempuan-perempuan di masyarakat yang sering dipandang lemah oleh laki-laki agar dapat berdiri tegak untuk mendapatkan hak keadilan untuk perempuan, serta memberikan wawasan mengenai apa itu gender sehingga para perempuan mengerti apa saja yang jadi haknya dan dapat menuntut keadilan dari para laki-laki

- 2) Diskusi antar kampung untuk shareing pembelajaran dan penguatan kelompok-kelompok perempuan agar terhindar dari korban kekerasan.
- 3) Feminis partisipatory action riset terkait kebijakan diskriminatif terhadap perempuan korban kekerasan.
- 4) Pelatihan paralegal untuk memperkuat kapasitas dan keterampilan paralegal sehingga mampu melaksanakan advokasi kebijakan dan melindungi perempuan Korban kekerasan dan keluarganya.
- 5) Menerima pengaduan, laporan kasus melakukan pendampingan dan penanganan kasus sampai terpenuhinya hak-hak dan tuntutan perempuan korban kekerasan dan keluarganya.
- 6) Kampanye dengan menggunakan social media Facebook Solidaritas Perempuan Mataram, rilis media, local dan kampanye pada momentum-momentum hari perempuan sedunia, kartini, hari ibu, hari buruh internasional dan hari nasional lainnya.
- 7) Roadshow kampus, Konfrensi pera menyuarakan kasus strategis dan tuntutan perempuan dan keluarga pada pemerintah
- 8) Advokasi kebijakan setelah dilakukan analisis kebijakan diskriminatif, hasil riset sehingga dalam tahun 2019 Solidaritas Perempuan menuntut pemerintah untuk segera mencabut Kepmenker NO 260/2015 tentang kebijakan moratorium ke 19

negara Timur Tengah untuk sector informal untuk perempuan, karena kebijakan tersebut sebagai sumber diskriminasi pada perempuan sebagai upaya perlindungan komperhensif pada perempuan korban kekerasan.

- 9) Solidaritas Perempuan Mataram dalam 2019 memfasilitasi posko pengaduan kasus sebagai pusat informasi, pendataan, penanganan kasus dan pengembangan kapasitas korban yang beraa di desa Sandik dan Ombe Kediri Kabupaten Lombok Barat serta melakukan penguatan kelompok melalui workshop inisiasi pembentukan posko pengaduan kasus.³⁹

6. Program Kedaulatan perempuan dan seksualitas.

- a. Diskusi antar kampung untuk shering pembelajaran penguatan perempuan petani, buruh tani, dan produsen pangan di Desa Kekerri dan Mambalan Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.
- b. Baseline Survey atau hak-hak pangan di Desa Midang, kekerri dan Mambalan
- c. Melakukan Workshop Penyusunan advokasi perdes.
- d. Melakukan FGD dengan tokoh-tokoh desa terkait inisiatif perdes
- e. Kampanye media sosial, rilis media, dialog terbuka, momentum hari bumi, hari pangan dan hari buruh

³⁹ Profil Slidaritas Perempuan Mataram, Secretariat Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram, 2019

- f. Menggalang dukungan strategi advokasi Perdes dialog dengan pemerintah desa untuk mendesak dan segera menyusun perdes, yang sebelumnya telah ada awig-awig namun belum mampu melawan alih fungsi lahan sehingga mendorong kebijakan legal perdes
- g. Adanya awig-awig perlindungan tata ruang mata air desa kekeri yang diinisiasi bersama perempuan petani desa kekeri kecamatan gunungsari dalam memperkuat akses perempuan dalam hak atas pangan.
- h. Kelompok petani berinisiatif mendorong pemdes untuk mengeluarkan perdes untuk melindungi lahan pertanian berkelanjutan dan sumber mata air di desa kekeri.⁴⁰

7. Program Kedaulatan Perempuan atas Hak-hak seksualitas dengan kegiatan yang dilakukan:

- a. Dilakukan pemetaan atau survey situasi pelanggaran terhadap hak-hak seksualitas perempuan, korban kekerasan Seksual, korban Poligami serta korban perceraian dan dalam perkawinan di desa Sandik dan Ombe baru kompleksnya masalah seksualitas yang dialami perempuan.
- b. Pemetaan dijadikan dasar solidaritas secara nasional untuk mendorong segera disahkan RUU keadilan dan Kesetaraan Gender dan RUU PKS.

⁴⁰ Data Observasi bersama Nurul Utami, Ketua Solidaritas Perempuan Mataram, 9 juni 2021

- c. Diskusi kampung penguatan hak-hak seksualitas perempuan untuk memperkuat kesadaran kritis terkait hak-hak keadilan dan perlindungan terhadap penindasan seksualitas yang dialami perempuan.
 - d. Pelatihan diskusi mengenai seksualitas dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait hak-hak seksualitas perempuan
 - e. Menerima Pengaduan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Kasus kekerasan seksual pada anak dan remaja.
 - f. Diskusi tematik identifikasi kekerasan berbasis gender dan kampanye stop kekerasan pada perempuan pasca gempa bersama kader PKK, Kader Desa di Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.⁴¹
8. Program penguatan Organisasi Kegiatan
- a. Pelatihan feminis untuk memperkuat ideology dan perkenalan Solidaritas Perempuan kepada anggota dan calon anggota.
 - b. Pelatihan kepemimpinan berprespektif feminis untuk mengenal dan mendalami ideology feminis dan pendalaman perserikatan KSP, Kepemimpinan feminis analisi personal ketidakadilan berbasis gender.
 - c. Diskusi mendalam AD/ART Perserikatan.
 - d. Diskusi regular isu mendate dan isu actual terkait perempuan
 - e. Respon actual terkait persoalan perempuan.

⁴¹ Sekretariat Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram 2021

- f. Pelatihan Korganisasian perpestik feminis
- g. Workshop ekonomi mandiri perempuan
- h. Pendokumentasian cerita perubahan perempuan pemimpin
- i. Pelatihan troma healing pasca gempa.
- j. Melakukan respon tanggap pasca bencana terkait distribusi bantuan terhadap perempuan, anak bayi, kelompok workshop pengawasan.
- k. Pelatihan menulis
- l. Pendidikan Politik, penguatan agenda politik perempuan arah mantade organisasi sebelum pemilu serentak di desa kekeri,sandik, Mambalan, Midang,Gelogor dan Ombe Baru
- m. Pelatihan globalisasi dalam perspektif hak-hak perempuan
- n. Diskusi bersama anggota merespon minimnya calon legislatif perempuan yang terpilih
- o. Adanya sistem rujukan bagi ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)
- p. Solidaritas Perempuan telah mendapatkan pengakuan publik dan pemerintah atas kerja-kerja yang dilakukan dan menjadi refrensi media lokal baik cetak maupun elektronik untuk isu-isu.
- q. Solidaritas Perempuan Mataram berperan aktif memperkuat dan mendorong partisipasi perempuan dalam perlemen pemilu, beberapa anggota Legislatif Perempuan saat ini di Kota Mataram

dan Kabupaten Lombok Barat sebelumnya mendapatkan penguatan dari Solidaritas Perempuan Mataram.⁴²

9. Wilayah Kerja SP Mataram

Wilayah kerja SP Mataram skup seluruh Lombok Umumnya di Indonesia. Adapun desa dampingan SP Mataram:

- a. Kecamatan Gunungsari yaitu: Desa Kekerri, mambalan, Mekar sari, Midang
- b. Kecamatan Kediri yaitu: Ombe Baru, Gelogor
- c. Kecamatan Batu Layar yaitu: Desa Sandik dan Desa Medana.

Wilayah kerja Solidaritas Perempuan yang memiliki konteks advokasi isu Kedaulatan Perempuan atas seksualitas, yang memiliki tujuan memperkuat perempuan dan memiliki kesadaran atas kekerasan seksualitas, mempertanyakan advokasi penindasan atas seksualitas yang terjadi di komunitas. Isu

Kedaulatan Perempuan Melawan Perdagangan Bebas dan Investasi memiliki tujuan memperkuat akses dan control serta inisiatif perempuan atas lahan pertanian lokal untuk melawan penetrasi globalisasi. Isu Perlindungan Perempuan Buruh Migran dan Anggota Keluarganya, memiliki tujuan memperkuat gerakan perempuan pemimpin buruh migran dalam berorganisir diri dan lainnya, menejemen kelompok dan mengembangkan ekonomi dan

⁴² Sekretariat Solidaritas Perempuan Mataram”Program Kedaulatan Perempuan atas Seksualitas, 2019, hlm 7

mampu mengadvokasi menangani kasus trafficking dan menggalang dukungan public.⁴³

Pendamping sosial memiliki tugas untuk melakukan pendataan, melakukan sosialisasi, ataupun program dalam merancang pemulihan pada korban dengan mendapatkan manfaat-manfaat pada korban tindak kekerasan seksual sebagaimana yang sesudahnya telah dipaparkan mengenai program-program Solidaritas Perempuan Mataram dalam menangani korban-korban sesuai kasus yang didapatkan.

Tabel 2.1
Data Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*)

NO	NAMA BURUH MIGRAN	JENIS KELAMIN	NEGARA TUJUAN	MASALAH YANG DIHADAPI
		P/L		
1	AH	P	SAUDI ARABIA	Dijanjiikan menjadi ART tetapi menjadi Buruh Kebun
2	HI	P	SAUDI ARABIA	
3	HA	P	SAUDI ARABIA	
4	RA	P	SAUDI ARABIA	
5	SH	P	QATAR TIMUR	Diduga Dicuri Dan / Atau Ditukar Organnya
6	RA	P	SAUDI ARABIA	
7	SH	P	SAUDI ARABIA	
8	SI	P	SAUDI ARABIA	
9	SRH	P	Doha Qatar Timur Tengah	Diduga diambil ginjalnya oleh Majikannya
10	AM	P	SAUDI ARABIA	

Sumber Data: Data Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram

1. Penanganan kasus oleh Solidaritas Perempuan Mataram

⁴³ Profil Solidaritas Perempuan Mataram, 2021

Dalam melakukan asesmen terkait dengan persoalan yang di hadapi oleh perempuan buruh migran Solidaritas perempuan Mataram menerima laporan kasus dari cc yang telah dibentuk oleh komunitas di masing masing daerah pengorganisasian maupun dari masyarakat umum yang mengenal solidaritas perempuan dari paralegal solidaritas perempuan yang ada di masyarakat.

Cc merupakan salah satu wadah yang dibentuk oleh solidaritas perempuan bekerja sama dengan pemerintah desa, cc dibentuk setelah Solidaritas perempuan melihat bahwa Sumber Daya Manusia di wilayah tersebut telah mampu secara keilmuan dan praktik untuk menjadi relawan solidaritas perempuan yang ada di desa, dengan mempertimbangkan hal tersebut Solidaritas Perempuan melakukan lobi dengan pemerintah desa untuk membentuk posko pengaduan buruh migran atau cc.

Community center berfungsi sebagai perpanjangan tangan Solidaritas Perempuan di daerah pengorganisasian, mempermudah masyarakat untuk mendapatkan bantuan secara lebih cepat serta dengan adanya cc ini penanganan kasuspun akan secepatnya dilakukan.

Berikut ini merupakan contoh kasus yang telah di tangani oleh Solidaritas Perempuan Mataram baik dari laporan cc maupun paralegal Solidaritas Perempuan.

Masalah yang di alami oleh korban Human Trafficking di Negara tempat bekerja:

1. Diduga organ tubuhnya dijual

Profil penyintas :

Nama : SH,

Tempat tanggal lahir : 20 Januari 1985

Alamat : Dusun Lokok Ara, Desa Sesait, Kec. Kayangan
Lombok Utara Nusa Tenggara Barat

Pendidikan : Tamat Sekolah Dasar (SD)

PT pemberangkatan : PPTKIS Farah Rima Hudaity Bersaudara.

Kronologi Penanganan Kasus

Pada tahun 2014 setelah pulang dari Malaysia korban ditawarkan untuk bekerja ke Abu Dhabi oleh seorang calo perempuan bernama Ulfah. Ulfah beralamat Batu Keruk Akar-akar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara NTB, SH hingga sekarang tidak tahu berapa lama tepatnya tidak sadarkan diri di Rumah sakit. 24 jam (satu hari satu malam), 48 jam (dua hari dua malam), atau beberapa lama. Tetapi ketika dihitung hingga kepulangannya ada waktu 3 – 4 hari yang dirasa tidak tahu ada kegiatan apa. Sebelum majikan dioperasi, ia merasa tidak pernah diajak diskusi tentang rencana operasinya, merasa tidak pernah melakukan tanda tangan dan/atau persetujuan apapun. Termasuk ketika keluar dari rumah sakit Hamad Qatar. Di hari dimana SH sadar, Sri Rabitah mengaku dibawa ke beberapa ruangan yang tidak tahu ruangan apa.

Di hari itu juga sekitar siang menjelang sore dikeluarkan dari Rumah sakit Hamad Qatar. SH tidak langsung dibawa kembali ke rumah majikan atau ke rumah ibu majikan. Tetapi Sri Rabitah langsung dibawa ke agensi PT. Aljazira Qatar (agency awal pendisbusi PLRT). Saat itu majikan sudah memasukkan semua pakaiannya dalam koper korban. Majikan, adik majikan serta ibu majikan tidak turut serta mengantar SH tetapi hanya diantar oleh security.

Pada majikan ketigalah korban mendapatkan pertolongan dengan cara menjelaskan pada agensi bahwa korban benar-benar sakit dan harus dirawat serius. Karena jika tidak, kondisinya akan bertambah parah. Dan berangkat dari informasi ini selanjutnya agency memulangkan korban ke Indonesia. Tetapi sebelum dipulangkan, Agency sempat disekap di gudang selama satu minggu.

Selanjutnya korban dipulangkan ke Indonesia dan tanpa membawa gaji serupiahpun. Tetapi korban hanya bisa sampai di Surabaya. Karena korban tidak punya uang untuk pulang, akhirnya meminta bantuan polisi. Sekitar bulan Juli 2014 korban sampai di rumah dan beraktifitas seperti biasa dan sering mengalami sakit sakit.

Pada Bulan Februari 2017 korban memeriksa kesehatan ke puskesmas setempat, yang selanjutnya di rujuk ke RSUD Tanjung Lombok Utara. Dan selanjutnya kembali dirujuk ke Rumah Sakit Propinsi Nusa Tenggara Barat. Disana SH melakukan Ronxen dan Saat ditanya apakah pernah dioperasi, pihak korban baru menjelaskan bahwa dalam hidupnya hanya pernah sekali

dioperasi yang saat di luar negeri Pihak rumah sakit Propinsi NTB akan memberikan informasi jadwal operasi pada tanggal 2 bulan Maret 2016.

Hasil diskusi bersama PBHBM NTB, Kepala Desa Sesait dan Kepala Dusun beserta korban dan keluarganya, berencana akan mengadakan masalahnya ke Bupati Lombok Utara pada Hari Senin, tanggal 27 Februari 2017 di Kantor Bupati. Rencana ini selanjutnya disambungkan dengan Disnaker Lombok Utara, dan para pihak lainnya.

Disepakati Tim akan ketemu dengan Bupati dan instansi lainnya pada Pukul 09.30 di Kantor Bupati Lombok Utara. Korban akan didampingi oleh Kades, Kadus dan keluarganya.

Sehingga menggerakkan Solidaritas Perempuan untuk menetapkan pendampingan terhadap korban untuk memberikan pemulihan dari trauma yang dirasakan korban. Dalam melaksanakan proses pendampingan terhadap perempuan korban perdagangan manusia, Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram menerapkan bagaimana cara pendampingan mulai dari identifikasi masalah melalui diskusi kampung terlebih dahulu, kemudian pendamping melakukan pendekatan awal (engagement) hingga pada tahap akhir.⁴⁴

1. Pendampingan sosial terhadap pelayanan pemulihan korban.

Pendampingan Sosial merupakan pelayanan pemulihan korban dengan melakukan atau menindak lanjuti masalah-masalah pada korban, serta pendamping melakukan pemantauan perkembangan korban perdagangan manusia sekarang rentan terjadi di Sandik Kecamatan Batulayar dan Ombe

⁴⁴ Data Observasi Bersama Ibu Hadiah Pendamping Solidaritas Perempuan Mataram, 9 juni 2021

Baru Kediri Lombok Barat, banyak terdapat laporan kasus perdagangan manusia (*human trafficking*) Terhadap issue buruh migran dilakukan oleh majikan atau cukong. Keberadaan komunitas solidaritas perempuan mataram ini tentu diharapkan oleh masyarakat yang dapat melindungi korban perdagangan manusia (*human trafficking*) dan termasuk upaya pemulihan trauma pada korban yang mengalami perdagangan manusia (*human trafficking*) sendiri. Pelaksanaan pendampingan dalam rangka melindungi korban perdagangan manusia dilaksanakan dengan hati yang tulus untuk menolong menyelesaikan kasus korban. Seperti hasil wawancara yang dilakuakn peneliti bersama ibu Hadiah yang memaparkan bahwa:

“Sekarang-sekarang ini ya dek tidak terlalu banyak terjadi perdagangan manusia (*human Trafficking*) terhadap issue buruh migran di gunungsari yang ibu tangani keseringan orang sandik, kasus organ tubuhnya dijual tidak terlalu banyak dek, sering terjadi masalah ekonomi sehingga banyak orang mikir bekerja diluar negeri bias membantu perekonomian dan ada dari mereka dijanjikan untuk bekerja sebagai asisten Rumah tangga tetapi disana mereka dijadikan petani sayur,jaga ladang dan ada juga seperti kasusnya SH yang tiba-tiba diajak ke rumah sakit tanpa persetujuan dari SH sendiri dan disana majikannya mengambil organ tubuh SH yang SH tak tahu, makaknya ibu disini mendampingi ibu-ibu yang mengalami ketidakberuntungan selama menjadi buruh migran yangoleh oknum yang tidak bertanggungjawab , ibu ngajak ibu-ibu itu ikut serta sama ibu kalok ada diskusi Solidaritas Perempuan ibu suruh dia ikut dek , pasti lama kelamaan dia pulih saalnya kan di Solidaritas Perempuan itu kita saling tukar pikiran sama kasih dia motivasi sama dukungan supaya dia berdaya”.⁴⁵

⁴⁵ Data Wawancara ibu Wadiah, 1 juni 2021

Pada pendekatan awal pendamping mencari tahu lebih mendalam mengenai permasalahan korban sehingga mempermudah untuk melanjutkan proses pemulihan korban, dalam hal ini pendamping mendekati diri pada orang tua atau keluarga korban karena mereka merupakan kerabat dekat dari korban, dan untuk memastikan apakah keluarga korban tidak bermasalah dengan pendampingan yang akan dilakukan oleh Solidaritas Perempuan Mataram, karena izin dari keluarga korban menjadi penentu pendamping sosial tetap akan dilakukan.

Selanjutnya adalah memahami masalah korban, pendamping sosial melakukan pengumpulan informasi-informasi yang telah didapatkan dari proses adegement yang telah dilakukan terlebih dahulu, dengan adanya informasi yang akurat dari korban yang dapat memberikan pemahaman untuk pendamping sosial sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh korban, karena dengan memenuhi kebutuhan korban merupakan salah satu upaya untuk lebih dekat dengan korban. Peningkatan kesejahteraan korban merupakan salah satu keberhasilan yang diperoleh oleh pendamping dengan melakukan penanganan pada permasalahan-permasalahan yang ada pada korban yang dilakukan pendamping dengan sangat jeli memperhatikan titik dimana permasalahan itu diselesaikan.⁴⁶

Selanjutnya, pendampingan ke ranah hukum sampai proses pengadilan, tujuan dari pendampingan ini ialah untuk memfasilitasi korban jika kasus yang dimiliki ingin diproses secara hukum. Dengan hal ini

⁴⁶ Data Observasi bersama Anggota Solidaritas Perempuan Mataram, 8 juni 2021

pendamping akan mendampingi korban dari mulai awal proses hingga sampai pada sidang pengadilan, namun pada kasus pendampingan sosial di Solidaritas Perempuan Mataram jarang menemukan korban yang ingin beralih ke ranah hukum, kebanyakan korban menyelesaikan permasalahannya dengan cara kekeluargaan, karena dengan cara kekeluargaan permasalahan atau kerahasiaan yang dimiliki korban tidak banyak yang mengetahuinya.⁴⁷

Pendamping sosial berdiskusi bersama pihak keluarga Korban, Khususnya kasus perempuan buruh migran yang mengalami tindakan ketidakadilan, adanya kasus buruh migran yang tidak banyak diketahui bahwa korban mengalami perlakuan yang tidak baik, tidak jarang korban mengalami perdagangan manusia (*human Trafficking*), oleh sebab itu Pendamping Solidaritas Perempuan Mataram selalu mengkaitkan isu perdagangan manusia (*Human Trafficking*) dengan isu buruh migran agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang efektif. Diskusi ini dilakukan dalam rangka menyerap permasalahan yang ada di masyarakat terkait dengan isu-isu yang difokuskan Solidaritas Perempuan Mataram. Selain untuk menyerap masalah yang ada di masyarakat diskusi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap perempuan korban perdagangan Manusia (*Human Trafficking*), Solidaritas Perempuan melakukan diskusi langsung setelah mendapatkan laporan

⁴⁷ Data observasi bersama anggota Solidaritas Perempuan Mataram, 7 juni 2021

tinndakan perdagangan manusia (*Human Trafficking*) Terhadap issue buruh Migran.⁴⁸

“Perempuan yang mengalami korban perdagangan Manusa (*Human Trafficking*) sering juga terjadi sama pemberangkatan buruh migran, disana mereka kadang diperlakukan tidak wajar sama orang yang disana,makaknya kekerasan seksual ini banyak dialami oleh perempuan buruh migran yang gagal kerja disana”Selain untuk menyerap permasalahan di masyarakat diskusi ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan para korban setelah mendapatkan pemberdayaan atau pendampingan yang telah diberikan di Solidaritas Perempuan. Dengan melakukan diskusi kampung bersama Anggota Solidaritas Perempuan dapat mempermudah pendamping sosial dalam mengontrol kemampuan dan kemajuan berfikir korban”⁴⁹

Diskusi Antar Kampung, Pendampingan Sosial selanjutnya adalah dengan mengadakan diskusi antar kampung dengan melibatkan perwakilan masing-masing kampung untuk melakukan shareing dan berbagi informasi sesuai dengan kondisi dari Desa mereka masing-masing dimana dalam kegiatan ini Solidaritas Perempuan hanya sebagai fasilitator dan para perwakilan menjadi pembicara.

Pelibatan dalam kerja-kerja Solidaritas Perempuan Mataram Proses selanjutnya adalah memberikan ruang eksplorasi bagi para perempuan-perempuan yang diberdayakan Solidaritas Perempuan sesuai dengan keahlian yang telah terlihat dari awal, dimana para perempuan yang telah diberdayakan dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam komunitas baik itu kegiatan formal maupun non formal.

⁴⁸ Data Observasi Solidaritas Perempuan Mataram, 5 juni 2021

⁴⁹ Data wawancara Nurul Utami, Ketua Solidaritas Perempuan Mataram, 1 juni 2021

Pendamping sosial di Solidaritas Perempuan Mataram mempunyai prinsip-prinsip pada masa proses pendampingan yang harus diperhatikan, adapun prinsip-prinsip tersebut :

1. Suka rela, Pendamping melaksanakan tugas untuk mendampingi Korban dengan suka rela tanpa mengharapkan imbalan dari korban.
2. Melindungi dan menjaga rahasia dari korban kekerasan seksual, pendamping harus bisa menjaga kerahasiaan korban dari banyak orang.
3. Memiliki rasa empati, dalam melakukan pendampingan Solidaritas Perempuan Mataram dapat memahami apa yang dirasakan oleh korban dan mampu memahami apa permasalahan yang sedang dihadapi oleh korban, dan mampu memahami psikologi korban.
4. Fokus kepada kepentingan korban, pendamping sosial harus memenuhi kepentingan korban dengan memiliki rasa ketulusan.
5. Memahami apapun permasalahan yang korban hadapi, serta pintar untuk mengambil hati korban untuk membuat korban merasa lebih nyaman karena diperhatikan oleh pendamping Sosial.
6. Memberikan Informed Consent, sebelum dimulai sebuah wawancara kepada korban atau pemberian treatment dalam bentuk apapun, seorang pendamping sosial harus memberikan formulir informed Consent yang berisi pertanyaan pada klien bahwa klien tahu apa yang akan diminta darinya (informasi).
7. Menjaga psikolog Korban, Bekerja dengan korban yang mengalami peristiwa traumatis seperti kekerasan tidaklah mudah. Tujuan utama

adalah menjaga kesejahteraan mental klien, agar klien tidak mengalami trauma yang berkepanjangan.

8. Sustainable, Upaya dalam memperhatikan atau mengembangkan aspek modal sosial, modal manusia, modal fisik, modal alamiah.
9. Sosial Action, upaya untuk menekankan kepada gerakan perkembangan pada kualitas korban.⁵⁰

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota Solidaritas Perempuan Mataram yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Solidaritas Perempuan Mataram (Ibu Nurul Utami) beliau memaparkan bahwa strategi yang dilaksanakan dalam pendampingan perempuan korban kekerasan seperti:

- a. Melakukan diskusi kampung, yang merupakan kegiatan Solidaritas Perempuan lakukan guna mengetahui identifikasi awal terkait masalah-masalah sosial yang dialami pada masyarakat, dalam diskusi tersebut menghadirkan nara sumber dari anggota Solidaritas Perempuan ataupun perempuan-perempuan yang telah mendalami Solidaritas Perempuan sejak awal memberikan motivasi kepada para perempuan-perempuan yang mengalami kekerasan seksual serta mengembalikan hak-hak perempuan agar tidak diperlakukan kasar oleh laki-laki dengan memberikan semangat dan pengetahuan mengenai gender.⁵¹
- b. Penanganan Kasus, Asesmen merupakan salah satu tahapan yang dilaksanakan dalam proses penanganan kasus. Asesmen agenda pemetaan

⁵⁰ Data Observasi Solidaritas Perempuan Matram, 7 juni 2021

⁵¹ Observasi bersama Nurul Utami, Ketua Solidaritas Perempuan Mataram, 11 juni 2021

kasus dengan melakukan wawancara keluarga atau pihak yang bersangkutan. Penanganan kasus yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan setelah mendapatkan laporan atau informasi terkait Korban perdagangan manusia bermasalah baik dari organ tubuhnya diambil dan ia tidak digaji sesuai dengan yang kerjakan selama menjadi buruh migran anggota Solidaritas Perempuan yang menjadi korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang telah pernah dikuatkan oleh Solidaritas Perempuan untuk melaporkan tindak perdagangan manusia (*Human Trafficking*) tersebut kepada pengurus pusat Solidaritas Perempuan Mataram, dari pengurus itu sendiri akan menganalisis kasus terkait untuk mengetahui bagaimana model penanganan yang akan diberikan.⁵² Untuk dapat mengidentifikasi masalah maka Solidaritas Perempuan melakukan diskusi kampung dan diskusi lainnya untuk meningkatkan kapasitas dan menyadarkan para perempuan-perempuan korban perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) tentang hak-hak keadilan yang harus didapatkan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nurul Utama beliau memaparkan kata sebagai berikut:

“Biasanya penanganan awal dilakukan dengan diskusi terlebih dahulu bersama keluarga korban yang telah melaporkan kasus tersebut setelah adanya persetujuan dari keluarga korban, pendampingan dan melakukan pendekatan awal dengan korban dan memahami apa yang dirasakan oleh korban serta memberikan pelajaran hidup untuk korban dengan mendatangkan mantan perempuan korban seksual yang telah diberdayakan oleh solidaritas perempuan, dengan cara itu korban semakin merasa ingin pulih dari trauma yang dirasakan karena Perempuan yang mengalami

⁵² Data Observasi Lapangan bersama ketua Solidaritas Perempuan Mataram dan anggota lainnya, 4 juni 2021

kekerasan itu sulit sangat untuk pulih namun pendamping sp memiliki cara yang yang menginspirasi korban untuk pulih.”⁵³

Pendamping sosial merupakan cara dalam menemani masa pemulihan keadaan korban yang mengalami permasalahan sosial, peran pendamping sosial sangat berpengaruh pada pemberdayaan korban oleh karena itu pendamping sosial harus melakukan pendekatan awal hingga akhir proses penyembuhan pada korban. Pendampingasn sosial yang dilakukan oleh Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram melakukan pemulihan dengan cara mengikuti setiap kegiatan-kegiatan Solidaritas Perempuan Mataram dan aktif dalam kegiatan Solidaritas Perempuan korban lebih memahami apa saja yang menjadi pembelajaran dalam masa jangka panjang yang akan diterapkan dalam kehidupan sekitarnya, serta dapat menularkan apa saja pengetahuan yang telah didapatkan dari Solidaritas perempuan Mataram. Dengan adanya pendampingan korban korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) Solidaritas Perempuan Mataram yang senantiasa memberikan stimulus untuk masyarakat agar dapat mengembangkan potensinya kembali. Sebagaimana yang dipaparkan oleh anggota Solidaritas Perempuan yaitu ibu Rafikah mengungkapkan bahwa sebagai berikut:

“ Saya merasa sangat bangga dengan adanya Pendampingan sosial Perempuan Korban Kekerasan dan perdagangan Manusia(*Human Trafficking*) yang aktif dalam mngikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Solidaritas Perempuan menjadi lebih percaya diri dan memperlihatkan bahwa sebenarnya mereka memiliki bakat yang tersembunyi , Solidaritas Perempuan sudah berikan yang terbaik sehingga para korban kekerasan sekarang telah berhasil

⁵³ Nurul Utami, Wawancara, Ketua KSP Mataram, 6 Juni 2021

melewati masa-masa terburuknya, dia yang sudah pasrah sama hidupnya sekarang telah semangat dan kembali berinteraksi sama masyarakat”⁵⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang telah diberdayakan oleh Solidaritas Perempuan yakni ibu Suniah yang merupakan salah seorang ibu rumah tangga yang juga merupakan mantan perempuan korban perdagangan manusia yang telah ditangani oleh Solidaritas Perempuan, selain menjadi ibu rumah tangga ibu Suniah bekerja sebagai petani dan pedagang. Ia menjadi pedagang setelah diberdayakan oleh Solidaritas Perempuan, Oleh sebab itu Solidaritas Perempuan telah melaksanakan pendampingan dengan baik yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Ibu Suniah memaparkan kata sebagai berikut, bahwa:

“ Saya ini kan dulunya Cuma ikut-ikutan aja ikut kumpul sama Solidaritas Perempuan, setelah saya ikut waktu diskusi ada yang tukar cerita. Saya berani diri buat cerita kejadian yang udah saya alami. Udah lama diskusi saya ngerasa diberikan kehangatan oleh solidaritas perempuan dan lebih berpikir panjang bahwa saya harus berani dan tidak lemah lagi, setelah itu saya sering ikut diskusi sama solidaritas perempuan dan mengajak temen saya juga ikut, saya senang sekali bisa mengenal solidaritas perempuan”⁵⁵

Hasil dari dilakukannya pendampingan Sosial Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram terhadap korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) terlihat hasil yang signifikan, yang dimana pada awalnya korban yang sulit berinteraksi selama proses pendampingan menjadi lebih percaya diri dan mulai berinteraksi dengan masyarakat, korban yang telah

⁵⁴Ibu Rafikah, Wawancara Anggota KSP Mataram, 3 Juni 2021

⁵⁵ Data Wawancara Ibu Suniah, 3 juni 2021

dipulihkan tersebut mendapatkan pengalaman hidup baru yang diberikan oleh Solidaritas perempuan di karenakan Pendamping Solidaritas perempuan memberikan pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapinya sehingga korban dapat lebih mengetahui keberfungsian sosial pada lingkungan sekitarnya. Korban jadi eksis dalam mengeluarkan pendapat-pendapat yang ingin disampaikan sejak dulu.⁵⁶

2. Peningkatan Kapastias kemampuan yang dimiliki oleh korban.

Peningkatan Kapastitas pada korban di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram melakukan program diskusi mengenai peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh korban, diskusi ini merupakan diskusi yang berfokus pada isu lokal yang sering dihadapi masyarakat dengan tema-tema yang terlebih dahulu dipersiapkan oleh Solidaritas Perempuan Mataram guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengadvokasi diri, Solidaritas Perempuan Mataram juga menghadirkan para nara sumber berdasarkan keahlian yang dibutuhkan masyarakat, dalam diskusi ini pendamping melihat progress korban dan melihat kemampuan individu yang berpengaruh dalam proses diskusi dan akan disesuaikan dengan pendampingan sosial dalam tahap memperbaiki keberfungsian sosial korban.

Dengan adanya proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping sosial, korban yang telah didampingi memiliki tambahan pengetahuan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan kapastitas yang

⁵⁶ Data Observasi bersama anggota Solidaritas Perempuan Mataram, 28 mei 2021

dimilikinya, kemampuan ini dilihat dari personal para perempuan korban kekerasan seksual sehingga korban dapat menyadari apa saja kemampuan atau bakat dalam diri sendiri, peran Pendamping sosial berperan untuk mendukung penuh kemampuan yang dimiliki oleh korban agar korban dapat mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki kedalam kehidupan masyarakat. Adapun keberhasilan korban yang didapatkan dalam peningkatan Kapasitas, korban lebih mampu dalam menyampaikan pendapat dihadapan publik, kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dikehidupannya serta mampu mengadvokasi diri. dan berhasil dalam mengelola kemampuan bakatnya dengan menjadikannya usaha dalam memenuhi kehidupannya.⁵⁷

Peningkatan kapasitas pada Perempuan korban perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) dapat membantu dalam pencegahan terjadinya tindakan yang merugikan perempuan buruh migran yang sering terjadi pada perempuan, dengan adanya peningkatan kapasitas korban atau masyarakat akan meningkatkan kepekaan bahwa perempuan harus berani untuk melawan atau membela dirinya sendiri. Oleh karena itu peningkatan kapasitas sangat perlu dilakukan oleh pendamping sosial guna untuk memulihkan korban dan mencegah terjadinya korban perdagangan manusia selanjutnya.⁵⁸ Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu wadiyah bahwa:

⁵⁷ Data Observasi bersama anggota Pendampingan Sosial Ibu Hadijah, 27 mei 2021

⁵⁸ Data Observasi bersama ibu Nurul Utami dan Ibu Hadijah, 28 mei 2021

“pendamping sosial di solidaritas perempuan bertugas meninjau kemampuan kapasitas korban dengan melakukan diskusi bersama korban, diskusi itu berguna untuk melihat sampai mana kapasitas yang dimiliki korban sehingga korban berani bicara di depan public dan munculnya kepekaan terhadap korban untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual yang sering terjadi pada perempuan, contohnya kayak korban kekerasan yg ditangani baru-baru ini, semenjak diajak diskusi bersama dia mulai memperlihatkan kemampuan kapasitas yang dia miliki dan lebih percaya diri”⁵⁹

Setelah korban diberdayakan dan menemukan kemampuan kapasitas yang dimiliki serta sembuh dari trauma, Pendamping sosial akan terus memberdayakan korban dan tetap memotivasi korban, oleh sebab itu hubungan antara pendamping dan korban sangat erat dan menghasilkan manfaat jangka panjang untuk korban sehingga korban dapat mentransfer ilmu yang telah didapatkan dari pendamping untuk disampaikan lagi kepada masyarakat atau korban yang mengalami kasus tentang Korban Perdagangan Manusia.⁶⁰

3. Membuka jaringan baru dengan lembaga lainnya

Pendampingan sosial di Solidaritas Perempuan Mataram semakin berjalan dengan baik apabila memiliki jaringan baru dengan lembaga lainnya yang memiliki tujuan bersama dalam memberdayakan seseorang, dengan bertambahnya jaringan baru Solidaritas perempuan Mataram mendapatkan pengetahuan lebih dari Lembaga lainnya dalam memberdayakan korban serta Lembaga yang bekerja sama dengan Solidaritas Perempuan Mataram turut membantu dalam pelaksanaan-pelaksanaan pendampingan solidaritas perempuan Mataram dengan

⁵⁹ Data Wawancara bersama Ibu Wadiah, kordinator Soidaritas Perempuan, 7 juni 2021

⁶⁰ Data Observasi Lapangan bersama Nurul Utami ketua Solidaritas Perempuan Mataram, 7 juni 2021

adanya bantuan dan masukan dari Lembaga kegiatan- kegiatan proses pendampingan sosial di Solidaritas Perempuan Mataram dapat berjalan dengan mudah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlunya ada bantuan.

Dalam setiap pendampingan Soidaritas Perempuan Mataram selalu melakukan diskusi dengan Lembaga yang menyediakan layanan- layanan yang tidak dimiliki Komunitas Solidaritas Perempuan oleh kerenan itu perlunya kerja sama bersama untuk mengembangkan kemampuan korban dan dapat mempermudah dalam meningkatkan pemulihan korban . Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Nurul Utami yang menjelaskan bahwa:

“Dengan terjalinnya kerja sama Solidaritas Perempuan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya dapat bermanfaat untuk melangsungkan pendampingan pada korban karena Solidaritas Perempuan juga memerlukan pendapat dan bantuan dari lembaga lainnya untuk mengatasi permasalahan- permasalahan yang ada oleh sebab itu sangat penting menjaga silaturahmi dengan pekerja sosial yang ada di Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya, kami juga sering melakukan diskusi-diskusi mengenai penanganan yang dilakukan pada korban”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan informan-informan diatas dapat kita ketahui bahwa membuka jaringan baru merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang pendamping sosial untuk mempelajari lebih dalam mengenai pendampingan sosial melalui jaringan baru dengan lembaga yang berfokus pada pemberdayaan seseorang.

⁶¹ Data Wawancara Ibu Nurul Utami, 9 juni 2021

B. Hambatan Pendampingan Sosial Kepada Perempuan Korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) terhadap issue buruh migran di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram

Pendampingan sosial di Komunitas Solidaritas Perempuan menjalankan perannya untuk mengembalikan keberfungsian sosial korban, tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan sudah pasti memiliki kendala baik itu kendala internal maupun eksternal seperti dana, fasilitas pelayanan dan proses pendampingan.

1. Kurangnya Modal Ekonomi yang dimiliki komunitas solidaritas perempuan mataram

Banyak pandangan masyarakat yang mengira pendampingan sosial di Komunitas Solidaritas Perempuan memiliki alokasi dana atau modal ekonomi untuk korban, sehingga terjadinya kesalah pahaman yang dirasakan oleh keluarga korban yang beranggapan bahwa akan mendapatkan bantuan ekonomi dari Solidaritas Perempuan mataram sehingga Korban tiba-tiba menghilang tanpa kabar yang jelas dikarenakan pihak keluarga tidak mengizinkan korban untuk melanjutkan pendampingan sosial karena pihak keluarga membutuhkan modal untuk mendapatkan modal agar korban dapat diberdayakan dengan cara melakukan rutinitas seperti berdagang dan lain-lain . Keluarga korban yang tidak konsisten dengan laporan yang berikan kepada pendampingan sosial, keluarga Bungkam mengenai permasalahan yang terjadi pada korban, dan

keluarga korban sering bertindak tidak sesuai dengan pandangan pendamping sosial.⁶²

Keluarga korban yang hanya mengetahui pendampingan sosial tersebut berupa bantuan ekonomi sedangkan di Komunitas Solidaritas Perempuan tidak memiliki layanan ekonomi tersebut karena pendampingan sosial hanya berfokus pada memberdayakan korban melalui pendampingan serta memberikan modal sosial untuk korban agar dapat memperbaiki kehidupannya dalam bermasyarakat dan agar lebih waspada mengenai bahayanya kekerasan pada perempuan untuk masa depan, itulah tujuan utama dari pendampingan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Solidaritas perempuan Mataram, seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu pendamping sosial di Solidaritas Perempuan Matram yaitu ibu Hadiyah memaparkan bahwa:

“ Memang di Solidaritas perempuan kami tidak memiliki pelayanan modal ekonomi untuk korban karena memang tugas kami memberikan pemberdayaan kepada korban namun tidak pemberdayaan melalui ekonomi, sering orang menganggap akan mendapatkan modal usaha seperti modal bedagang, padahal di sp kami tidak menyediakan itu, tapi kami menyediakan modal sosial te untuk menemaninya dalam memperbaiki keadaan mental dengan cara memberikan bekal bagaimana cara kembali bersosial di masyarakat dan apabila potensi yang dimiliki korban semakin berkembang maka Solidaritas Perempuan meminta bantuan Modal ekonomi dari Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya yang memiliki pemberdayaan melalui ekonomi”⁶³

⁶² Data Observasi bersama Ibu Nurul Utami, 12 juni 2021

⁶³ Data Wawancara bersama Ibu Hadiyah, Pendamping Solidaritas Perempuan Mataram, 7 juni 2021

Peran Solidaritas Perempuan adalah mendampingi korban dalam peningkatan kemampuan yang dimiliki korban untuk dikembangkan oleh karena itu pendamping solidaritas perempuan tidak berfokus pada pemenuhan ekonomi tetapi berfokus pada pengembangan kapasitas korban oleh karena itu solidaritas perempuan meninjau kapasitas yang dimiliki korban dan akan dibantu oleh Solidaritas Perempuan untuk mendapatkan modal(ekonomi) pada lembaga atau pemerintah yang menyediakan layanan ekonomi,. Sebagaimana didalam dialog wawancara bersama Bendahara Solidaritas Perempuan ibu Ida yang menuturkan bahwa:

“Di Solidaritas Perempuan kami memang kekurangan alokasi dana , dan di sp ini kan tempat pendampingan kemampuan kapasitas korban, kami melihat apapun skil dari korban, apapun yang ditekunin oleh korban kami selalu mendukungnya namun kami tidak mendukung denganmemberikan ekonomi atau berupa modal kepada korban, kami hanya membantu Korban untuk mendapatkan bantuan dari pihak lembaga yang sudah menyediakan bantuan ekonomi berupa modal atau kata lain Solidaritas Perempuan sebagai perantara untuk korban mendapatkan bantuan ekonomi, contohnya seperti korban yang memepunyai skil untuk berdagang pihak solidaritas perempuan hanya mendampingi memberikan solusi kepada korban mengenai skil yang dimiliki, apabila korban telah mendalami skil yang dimiliki maka pihak Solidaritas Perempuan akan mengajukan proposal bantuan kepada pihak atau lembaga yang menyediakan bantuan berupa modal.⁶⁴

2. Keluarga korban yang tidak relevan dan tidak terbuka

Kendala yang sering ditemuin dalam pendampingan kasus Solidaritas Perempuan Mataram ialah keluarga korban yang tidak ingin kasusnya di blow up karena beralasan malu dan hanya ingin diselesaikan

⁶⁴ Data Wawancara bersama ibu Ida, 10 juni 2021

dengan cara kekeluargaan, pemulihan terhadap korban yang harus dipulihkan menjadi susah untuk dilakukan karena tidak memiliki izin dari pihak keluarga, padahal dari sisi lain pemulihan korban dengan cara pendampingan sosial sangat perlu dilakukan guna mengembalikan keberfungsian korban pada lingkungan sekitar. Hal ini tentu saja tidak bisa ditentang karena Pendamping Sosial telah memahami kode etik Pekerja Sosial yang adapun peraturan-peraturan peksos yang harus ditepati yaitu tidak diperbolehkan untuk menuntut atau memaksakan apapun yang telah dikehendaki oleh pihak korban ataupun keluarga korban, dengan adanya factor dari keluarga korba maka pendamping harus lebih pandai dalam menemukan solusi yang akan diberikan pada korban oleh karena itu pendamping harus memiliki wawasan yang luas. Selanjutnya Korban yang pendiam, korban pendiam atau pemalu cenderung tidak ingin terbuka dan tentu saja menjadi hambatan dalam pemulihan korban, seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu pendamping Solidaritas Perempuan ialah ibu Hadiah mengemukakan pendapat, bahwa:

“ Saya pernah dampingi korban yang pendiem banget, tapi saya deketin terus dan cerita tentang masalah yang kyak dia , tapi ibu deketinnya itu kyak ibu angep saudara sendiri dah supaya dia nyaman sama ibu, ibu berikan rasa empati ke korban supaya korban benar-bener merasa dirinya itu diperhattin dan merasa dirinya ada yang ngelindungi dia, lama kelamaan dia berani cerita ke ibu apa masalahnya”⁶⁵

⁶⁵ Data Wawancara Ibu Hadiah, pendamping Solidaritas Perempuan Mataram, 3 juni 2021

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa keluarga korban merupakan penentu bagi pendamping sosial untuk melanjutkan pendampingan kepada korban, karena izin dari keluarga sangat penting dalam proses pemulihan oleh karena itu pendamping sosial harus menjelaskan terlebih dahulu bahwa pendampingan sosial harus dilakukan untuk memperbaiki masa depan korban agar depresi yang dirasakan segera pulih. Setelah melakukan diskusi dengan keluarga korban maka pendamping sosial menunggu hasil keputusan dari keluarga korban apakah bersedia atau tidak untuk melanjutkan proses pemulihan pada korban.⁶⁶

3. Kurangnya layanan Fasilitas sarana dan prasarana untuk layanan sosial para korban

Kendala yang berasal dari dalam Komunitas Solidaritas Perempuan adalah layanan fasilitas untuk Tempat penampungan Khusus korban yang ingin direhabilitasi atau ditempatkan pada ranah layanan sosial yang menyediakan fasilitas rehabilitasi korban, Solidaritas Perempuan tidak memiliki fasilitas untuk memberikan penempatan rehabilitasi korban karena Solidaritas Perempuan merupakan tempat pemberdayaan korban dengan cara pendampingan penyelesaian masalah pada korban namun memiliki tujuan yang sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat lain yaitu ingin mengembalikan fungsi sosial korban kekerasan. Walaupun Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram tidak memiliki layanan fasilitas namun telah banyak korban yang ditangani menjadi lebih baik

⁶⁶ Data Observasi bersama Ibu Hadiyah, Pendamping sosial di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram, 11 juni 2021

dari sebelumnya, itu telah membuktikan bahwa kinerja pendamping sosial di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram benar adanya. Keuntungan Solidaritas Perempuan memiliki kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat atau lembaga-lembaga lainnya guna untuk merujuk para korban yang ingin direhabilitasi dengan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan korban. ⁶⁷ Seperti yang telah dipaparkan oleh Ketua Solidaritas Perempuan Mataram bahwa:

”Bahwa seluruh anggota Solidaritas Perempuan melakukan pendampingan kepada korban kekerasan seksual dan akan diberdayakan oleh pendamping Solidaritas Perempuan Khususnya di wilayah yang rentan terjadi kekerasan seperti desa sandik dan ombe yang sering dilakukan diskusi kampung dengan masyarakat sekitar, setelah mereka berdaya dan memiliki kemampuan mereka akan mengikuti kegiatan-kegiatan Solidaritas Perempuan dan menceritakan pengalamannya kepada masyarakat lainnya sebelum berdaya dan setelah diberdayakan oleh Solidaritas Perempuan, tapi ada juga korban yang minta untuk diberikan pelayanan rehabilitasi, tapi kan di Solidaritas Perempuan tidak ada layanan rehanilitasi, namun solidaritas perempuan memiliki kerja sama dengan Lembaga yang bernaung di layanan rehabilitasi, korban yang mau di rehab itu dirujuk kesana”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap korban memiliki cara berbeda dalam penanganannya, ada beberapa korban yang lebih membutuhkan pelayanan fasilitas karena dengan pelayanan tersebut korban merasa akan lebih merasa aman dan tenang dalam proses penyembuhan, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya walaupun Solidaritas Perempuan tidak memiliki pelayanan fasilitas namun Komunitas Solidaritas Perempuan menjalin kerjasama dengan Lembaga

⁶⁷ Observasi penanganan kasus bersama anggota Solidaritas Perempuan, 11 juni 2021

⁶⁸ Data Wawancara Ketua Solidaritas Perempuan , 2 juni 2021

lainnya yang dapat membantu dalam melakukan proses pemulihan pada korban itulah manfaat yang diberikan lembaga lain yang diberikan kepada korban yang ditangani oleh Solidaritas Perempuan Mataram.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB III

PEMBAHASAN

Analisis Pendampingan Sosial Kepada perempuan korban perdagangan (*Human Trafficking*) terhadap issue buruh migran di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram

Dalam pendampingan sosial kepada perempuan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang dilakukan Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram, berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi, jelas terlihat adanya pendampingan sosial dengan dibuktikan adanya korban yang telah disembuhkan oleh pendamping sosial, pendampingan sosial di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram berjalan dengan biasanya apabila ada laporan kasus yang masuk maka pendamping sosial segera menindak lanjuti kasus korban dan mencari informasi-informasi yang detail mengenai korban.⁶⁹

Dalam meningkatkan Kesadaran masyarakat untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sudah menjadi suatu hal yang tampaknya harus diperhatikan lebih lanjut dengan melakukan pendampingan sosial oleh Lembaga-lembaga yang bertujuan untuk mensejahterakan seseorang dari trauma, banyak cara yang ditempuh dalam pendampingan sosial perempuan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*), yang merupakan berarti perekrutan, pengiriman, pemindahan,

⁶⁹ Nurul Utami, wawancara, Komunitas Solidaritas perempuan 9 juni 2021

penampungan, atau penerimaan seseorang, dengan ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentuk-bentuk lain dari pemaksaan, penculikan, penipuan, kebohongan atau penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan atau memberi atau menerima pembayaran atau memperoleh keuntungan agar dapat memperoleh persetujuan dari seseorang yang berkuasa atas orang lain, untuk tujuan eksploitasi. Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram adalah Komunitas yang memulihkan dengan cara berbasis individu dalam kerjanya Komunitas Solidaritas Perempuan di pimpin oleh Ketua Badan Eksekutif Komunitas yang bekerja secara kolektif dengan pendampingan sosial untuk memastikan bahwa Komunitas Solidaritas Perempuan bekerja sesuai dengan perencanaan dalam memulihkan korban sesuai dengan kasus yang dimiliki. Akhir-akhir ini kasus perdagangan manusia (*Human Trafficking*) terjadi di wilayah Sandik Kecamatan Batu layar dan Ombe Kediri, dengan banyaknya kasus korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang dilaporkan akan segera ditangani oleh pendamping Solidaritas Perempuan Mataram.⁷⁰

1) Pendampingan sosial terhadap pelayanan pemulihan korban

Dengan adanya pendampingan sosial di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram memberikan dampak yang sangat positif bagi keberlangsungan hidup sosial yang dimiliki oleh korban khususnya korban perempuan perdagangan manusia yang rentan terjadi di Sandik Kecamatan Batulayar yang sangat memerlukan bantuan seorang pendamping sosial

⁷⁰ Sekretariat Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram

untuk mensejahterkan kehidupannya. Terlihat setelah dilakukannya observasi mengenai pendampingan sosial pada korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang juga sering terjadi pada buruh migran yang bekerja diluar negeri yang berujung pada penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.⁷¹

kejadian tersebut terjadi pada masyarakat yang kurang memahami tentang sistem buruh migran bagi keberlangsungan hidup kedepan korban yang mengalami sehingga mengerakan pendampingan sosial dalam penyembuhan kondisi mental seseorang yang telah mengalami perdagangan manusia (*Human Trafficking*), pelaksanaan pemulihan trauma pada diri korban pendamping melakukan atau menindak lanjuti masalah-masalah pada korban, serta pendamping melakukan penyelidikan kasus yang dialami oleh korban agar dapat mengetahui kejadian yang sebenarnya dialami oleh korban, setelah itu pendamping melakukan pendekatan awal pada korban dengan memberikan sebuah kegiatan positif seperti berdiskusi bersama dan memberikan perhatian yang khusus pada korban dan setelah melakukan pendekatan maka pendamping sosial melihat kemampuan potensi yang dimiliki oleh korban dan pendamping akan terus mendukung korban dalam segala hal yang dapat menyembuhkan korban dari trauma.

Pendamping sosial juga mendekati diri dengan keluarga korban dengan melakukan diskusi mengenai kasus yang dialami oleh korban

⁷¹ Ibu Hadiah, observasi, sandik Kecamatan Batulayar, 27 mei 2021

karena keluarga merupakan kerabat dekat dari korban sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kejadian yang dialami oleh korban. Keberadaan komunitas solidaritas perempuan Mataram ini tentu diharapkan oleh keluarga korban yang dapat melindungi korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) dan termasuk upaya pemulihan trauma yang dirasakan oleh korban dan untuk memastikan pada keluarga korban bahwa pendampingan penting untuk dilakukan kepada korban yang telah mengalami perdagangan manusia (*Human Trafficking*) guna untuk menyembuhkan trauma yang dirasakan, dengan melakukan diskusi pada keluarga korban maka pendamping memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai pendampingan sosial sehingga keluarga korban memberikan izin untuk dilakukannya pendampingan sosial, karena izin dari keluarga korban merupakan penentu untuk melanjutkan pendampingan sosial pada korban.

Menurut ibu Hadiah mengenai Pendampingan Sosial Solidaritas Perempuan Mataram beliau menuturkan bahwa ditugaskan sebagai pendamping sosial yang ada di Desa Sandik memiliki tugas melindungi dan menjaga korban-korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) agar mendapatkan perhatian yang lebih sehingga dia merasa nyaman dengan dirinya sendiri dalam menunjukkan sikap sosialnya terhadap lingkungan sekitar dan pendamping sosial ini bertujuan untuk memulihkan keadaan korban agar dapat kembali bergaur dengan lingkungan sekitar'. Hasil yang didapatkan dari pendampingan sosial terlihat sangat signifikan

karena telah memberikan perubahan yang dratis ada korban yang awalnya tidak percaya diri dengan dirinya sendiri setelah di berdayakan oleh pendampingan sosial korban merasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan bermasyarakat.⁷²

Menurut peneliti berdasarkan paparan temuan data, terkait pendampingan sosial korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang difokuskan pada bagaimana kerja pendamping Solidaritas Perempuan, serta bagaimana pemulihan para korban setelah didampingi oleh pendamping peksos. Peneliti mengetahui bahwa pendampingan sosial yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan Mataram memiliki cara dan prinsip dalam pendampingan pada korban yang telah mampu menyembuhkan melalui Kegiatan-kegiatan dan serangkaian dari prinsip-prinsip yang dimiliki oleh Pendamping sosial yang dilakukan untuk proses Pendampingan Sosial pada Perempuan korban Kekerasan yang ada di desa-desa dan perorganisasian, Solidaritas Perempuan juga melakukan kegiatan pendampingan dengan identifikasi wilayah terlebih dahulu, memetakan masalah yang ada di wilayah tersebut kemudian mencari solusi pemecahan masalah dengan mengundang perwakilan perempuan dari wilayah perorganisasian untuk mengikuti serangkaian diskusi komunitas mengenai masalah yang ada.

Menurut peneliti berdasarkan paparan temuan data, terkait pendampingan sosial korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang

⁷² Observasi bersama ibu hadiah pendamping sosial di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram, 26 Mei 2021

difokuskan pada bagaimana kerja pendamping Solidaritas Perempuan, serta bagaimana proses pemulihan para korban setelah didampingi oleh pendamping peksos. Menurut observasi peneliti bahwa pendampingan sosial yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan Mataram memiliki prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebagai cara untuk memulihkan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*), dengan cara tersebut pendamping sosial menerapkan proses pemulihan sesuai dengan kode etik Pekerja Sosial, pendamping sosial yang bertanggung jawab dalam proses pemulihan korban.⁷³

Dalam analisis observasi dan wawancara bahwa pendampingan sosial memiliki kemampuan untuk memulihkan kondisi korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) dengan melaksanakan atau mengikut sertakan korban dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Solidaritas Perempuan, cara pendampingan seperti itu merupakan cara yang efektif dalam memengaruhi tindakan atau pola pikir korban. Pendamping sosial memberikan pengetahuan pada korban dalam mengatasi masalah yang dihadapi sehingga lebih pintar untuk mengambil suatu tindakan dan pendamping sosial tidak hanya memberikan pengetahuan jangka pendek namun memberikan pengetahuan jangka panjang untuk korban sehingga pengetahuan tersebut dapat mengalir pada masyarakat lainnya untuk mencegah adanya perdagangan manusia (*Human Trafficking*)⁷⁴

⁷³ Nurul utami, wawancara, Kantor Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram, Rembiga, 1 juni 2021

⁷⁴ Nurul Utami, wawancara, kantor Komunitas Solidaritas perempuan Mataram, Rembiga, 20 juni 2021

Berdasarkan penelitian mengenai Pendampingan Sosial Kepada Korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram menggunakan teori tindakan yang menekankan pentingnya kebutuhan untuk memusatkan perhatian kepada kehidupan sosial tingkat mikro, cara individual berinteraksi satu sama lain dalam kondisi hubungan sosial secara individual, bukan tingkat makro yakni cara seluruh struktur masyarakat memengaruhi perilaku individual. Bagi, teori tindakan masyarakat adalah hasil akhir dari interaksi manusia, hanya dengan mengkaji bagaimana manusia dapat berinteraksi dapatlah kita memahami bagaimana keteraturan sosial diciptakan.⁷⁵

2) Peningkatan Kapasitas Dasar kemampuan korban

Di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram melakukan pendampingan berdasarkan kapasitas dasar yang dimiliki oleh para perempuan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) terkait dengan penanganan kasus perempuan korban kekerasan mengingat jumlah korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang lumayan terjadi, serta adanya korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) penindasan serta diskriminasi terhadap korban, Solidaritas Perempuan memberikan stimulus dengan mendatangkan para pendamping sosial dalam rangka memberi motivasi serta pengarahan terhadap korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*), terkait dengan prosedur

⁷⁵ Pip Jones, Liza Bradbury, Shaun Le Boutilier “Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme” Edisi kedua, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016

permasalahan yang dialami korban, hal ini menjadi Pendamping sosial yang bertitik tumpu pada pemulihan perempuan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang ada di masyarakat dalam rangka menciptakan sumberdaya yang lebih unggul sehingga dapat memperkecil kasus kasus diskriminasi atau korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*).⁷⁶

Dengan adanya peningkatan kapasitas pada korban maka akan meningkatkan pula kepekaan pada diri korban agar lebih memahami mengenai hak-hak keadilan yang harus didapatkan kembali dari seorang laki-laki dan dapat membela dirinya apabila hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada dirinya. Oleh sebab itu peningkatan kapasitas pada korban sangat berpengaruh besar dalam kehidupan korban yang telah mengalami trauma agar lebih memahami apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah dirinya agar tidak mengulangi kejadian yang pernah dialami.

Munculnya kapasitas pada diri korban menjadi sebuah kebanggaan yang dirasakan oleh pendamping sosial karena telah berhasil dalam memperbaiki kehidupan sosial seseorang yang awalnya mengalami depresi menjadi lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat yang dimiliki dan lebih mandiri dalam hidup, dan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat lainnya agar lebih berhati-hati dengan bahayanya korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*).

⁷⁶ Data Observasi bersama ibu Nurul Hidayah Pendamping sosial, 3 juni 2021

3) Membuka Jaringan Baru dengan Lembaga-lembaga yang memiliki tujuan yang sama dengan Komunitas Solidaritas Perempuan

Pendampingan Sosial kepada perempuan korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram tentu saja sangat membutuhkan masukan dan saran-saran dalam melakukan proses pendampingan, pendamping sosial akan berjalan dengan sangat baik apabila adanya bantuan masukan dari jaringan baru yang merupakan Lembaga-lembaga yang memiliki tujuan yang sama dengan Komunitas Solidaritas Perempuan yakni untuk mensejahterakan kehidupan sosial korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*), dengan adanya tujuan yang sama maka lebih erat hubungan antara kedua lembaga dalam melakukan proses perbaikan seseorang yang perlu untuk di diberdayakan.

77

Tidak jarang Komunitas Solidaritas Perempuan melakukan diskusi-diskusi mengenai laporan kasus yang telah diterima oleh Komunitas Solidaritas Perempuan agar bisa mendapatkan masukan dan saran-saran dalam melakukan pendampingan sosial dan dengan adanya jaringan yang terhubung dengan banyaknya lembaga dapat mempermudah Komunitas Solidaritas Perempuan dalam menangani korban yang telah diberdayakan agar lebih diberdayakan kembali dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, namun apabila mengembangkan potensi pada korban tersebut

⁷⁷ Oservasi, Nurul Utami, kantor Komunitas Solidarias Perempuan Mataram, 1 juni 2021

membutuhkan modal ekonomi maka Komunitas Solidaritas Perempuan meminta bantuan pada lembaga yang memberikan layanan bantuan untuk memberikan bantuan ekonomi pada korban agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya: Contohnya, Seorang korban yang memiliki potensi dalam menjahit, di solidaritas Perempuan Mataram hanya menyediakan modal sosial pada korban untuk mengembangkan bakatnya tersebut dan tidak menyediakan modal ekonomi, dengan adanya jaringan baru dan kerja sama dengan lembaga lainnya maka pendamping sosial Solidaritas Perempuan Mataram mengajukan proposal ke lembaga yang menyediakan layanan ekonomi untuk membantu memberikan modal ekonomi agar potensi yang dimiliki korban tetap berkembang dalam jangka waktu yang panjang sehingga korban dapat hidup mandiri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki.⁷⁸

B. Analisis Hambatan Pemberdayaan Korban Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) Terhadap Issue Buruh migran di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa pendamping sosial merupakan seseorang yang melakukan pendampingan kepada kesejahteraan sosial masyarakat yang memiliki permasalahan-permasalahan tertentu, pendamping sosial senantiasa hadir untuk memulihkan kondisi korban. Namun adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendampingan sosial yakni ada kendala

⁷⁸ Observasi, Zianawati, Bendahara Solidaritas Perempuan Mataram, 10 juni 2021

internal yang merupakan kendala yang didapatkan dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram dan kedua kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram. Adapun kendala dalam pendampingan sosial kepada perempuan korban tindak korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram sebagai berikut:

1. Modal Ekonomi yang masih belum memadai

Kendala yang dihadapi oleh Pendamping sosial di Solidaritas Perempuan Mataram yaitu modal ekonomi yang masih belum memadai karena pada dasarnya pendamping Sosial di Solidaritas Perempuan lebih kepada memberikan Modal Sosial untuk korban, Modal sosial juga sangat penting dalam penyembuhan korban karena dengan adanya modal sosial ilmu yang didapatkan akan berkepanjangan bahkan akan melekat seumur hidup dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat oleh karena itu Peran Pendamping Solidaritas Perempuan Mataram yaitu meninjau kapasitas dari korban serta mendukung korban dalam mengasah skill yang dimiliki dengan bekal modal sosial dan sp tidak mendukung melalui modal (Ekonomi) solidaritas perempuan lebih kepada Pemberdayaan kapasitas korban dalam mendampingi korban dan memberikan solusi kepada korban serta mengali skill yang dimiliki korban, Contohnya: Korban yang memiliki skill untuk berdagang, peran sp disini berupaya untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai skill yang dimiliki sehingga kemampuan yang dimiliki terus

berkembang dan dengan melakukan aktivitas pengembangan skil tersebut trauma yang dirasakan oleh korban dapat dipulihkan.⁷⁹

Jadi tidak hanya modal ekonomi yang berpengaruh dalam penyembuhan korban, modal sosial juga sangatlah penting dalam proses pendampingan sosial karena berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan sosial pada korban dalam segi potensi yang dimiliki dan modal sosial juga memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran dalam diri sendiri untuk menjaga kesejahteraan sosial yang dimiliki dalam bermasyarakat dengan cara yang baik tanpa melanggar hak-hak manusia.

2. Tidak Adanya Fasilitas Rehabilitasi

Kendala ini merupakan kendala yang berasal dari dalam Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram yang dimana belum ada tempat penampungan khusus untuk para korban kekerasan seksual karena Solidaritas perempuan lebih focus pada pengembangan korban dengan cara pendampingan sosial untuk korban, peran Solidaritas Perempuan disini untuk memberikann pengembangan kapasitas pada korban, sehingga tidak adanya tempat rehabilitasi korban, namun pihak Solidaritas Perempuan telah melakukan kerjasama dengan Lembaga yang menerima layanan rehabilitasi guna untuk merujuk Korban yang ditangani oleh solidaritas perempuan pada Layanan yang memebrikan kebutuhan tempat

⁷⁹ Siti wadiatul hasanah, wawancara, Kantor Komunitas Solidaritas perempuan Mataram, 8 juni 2021

rehabilitasi pada korban. Dengan adanya kerja sama tersebut dapat mempermudah proses pendampingan Solidaritas Perempuan serta kerja sama dengan Layanan rehabilitasi dapat mengatasi kendala yang dimiliki oleh Solidaritas perempuan Mataram.

Dilihat dari hasil Observasi diatas maka pendamping sosial memiliki kerja sama dengan lembaga yang bernaung pada Layanan rehabilitasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan korban, pendamping solidaritas perempuan juga sering melakukan diskusi dengan Lembaga lainnya mengenai bagaimana cara pendampingan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh korban, Lembaga yang memiliki kerja sama dengan solidaritas perempuan memberikan saran kepada pendamping solidaritas perempuan agar kasus-kasus yang telah dilaporkan di solidaritas perempuan segera dikonfirmasi kepada Lembaga Swadaya Masyarakat tersebut agar cepat dalam mengambil tindakan pemulihan melalui layanan fasilitas Rehabilitasi.⁸⁰

3. Keluarga Korban yang tidak terbuka dan tidak relevan

Banyaknya masyarakat atau keluarga dari korban yang kurang memahami mengenai pentingnya pendampingan sosial pada korban kekerasan seksual, banyak keluarga dari korban tidak memahami apa yang dirasakan oleh korban dan lebih memilih untuk mengobati korban dirumah saja padahal penyembuhan melalui pendamping sosial sangat diperlukan

⁸⁰ Observasi, Nurul Utami Ketua solidaritas Perempuan Mataram 13 juni 2021

untuk mendukung keberfungsiaan sosial korban dan untuk mendapatkan kembali hak-hak yang seharusnya didapatkan, dan korban juga akan mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta Pendamping Solidaritas Perempuan juga akan mengasah kemampuan dari korban untuk mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimiliki. Begitu banyak manfaat-manfaat yang akan didapatkan melalui pendamping Solidaritas Perempuan Mataram. Adapun kendala-kendala yang terdapat dalam pendampingan sosial antara lain:

1. Korban tiba-tiba menghilang tanpa kabar yang jelas. Tentu hal ini sangat berpengaruh dalam proses pendampingan sosial pada korban karena tidak ada komunikasi setelah kasus itu dilaporkan hal ini membuat pendamping sosial merasa kesusahan untuk menangani kasus tersebut, pelapor kasus tidak konsisten dengan laporan yang diberikan pada Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram. Setekah diselidiki lebih lanjut ternyata korban hanya dirawat di rumah oleh keluarganya dan tidak diberikan pendampingan sosial karena keluarga memilih untuk merawatnya di rumah saja.
2. Sikap keluarga yang tidak suka dengan adanya pendampingan sosial, keluarga Bungkam mengenai permasalahan yang terjadi pada korban, dan keluarga korban sering bertindak tidak sesuai dengan pandangan pendamping sosial. Sebagai seorang pendamping sosial harus mempunyai rasa sabar dalam

menghadapi permasalahan yang muncul dari keluarga korban dan pendamping peksos harus memberikan pengetahuan mengenai apa manfaat dan tujuan dari adanya pendamping peksos untuk korban tindak kekerasan seksual atau korban kasus lainnya.

3. Korban atau tetanga korban tidak memberikan informasi yang jelas. Keluarga korban yang tidak memberikan keterangan sesuai dengan apa yang terjadi pada korban membuat pendamping sosial harus lebih teliti dalam memilah informasi yang lebih akurat, dan lebih waspada dengan informasi-informasi yang belum jelas kebenarannya. Pendamping harus lebih berhati-hati dalam mendapatkan sumber informasi jangan cepat terpengaruh dengan informasi yang ada diluar karena informasi luar belum tentu kebenarannya bisa untuk dipercaya oleh karena itu informasi yang lebih akurat didapatkan dari keluarga atau teman dekat dari korban.
4. Korban yang cenderung pendiam, sehingga membuat pendamping sosial lebih jeli dan memahami korban dengan cara melakukan pendekatan dengan cara yang diinginkan oleh korban, dan pendamping harus lebih pintar dalam mengambil hati korban sehingga korban merasa nyaman dengan adanya pendmpingan sosial, dan pendamping juga berupaya untuk

meningkatkan keberdayaan korban dari segi pendidikan dan budaya.⁸¹

Dengan adanya observasi dan wawancara yang dilakukan Untuk mengatasi kendala-kendala eksternal mengenai masyarakat atau keluarga yang kurang mengerti tentang pentingnya perlindungan korban kekerasan seksual. Komunitas Solidaritas Perempuan Melakukan kegiatan diskusi dengan pihak keluarga korban guna menjelaskan dan memberikan arahan bahwa Pendampingan sosial tersebut sangat penting dilakukan pada korban yang telah mengalami kekerasan seksual,. Dengan adanya diskusi bersama keluarga agar dapat mengetahui bagaimana cara penanganan kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh pendamping sosial akan memberikan banyak manfaat pada korban dan pendamping sosial juga dapat mencegah tindak kekerasan seksual pada perempuan dengan memberikan pengetahuan untuk melindungi diri sendiri dari bahayannya tindak perdagangan manusia (*Human Trafficking*) terhadap buruh migran.

⁸¹ Observasi dan wawancara, Nurul Utami, Ketua Solidaritas Perempuan Mataram, 7 juni 2021

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, skripsi ini membahas tentang Pendampingan sosial Kepada Perempuan Korban tindak kekerasan seksual di Komunitas Soidaritas Perempuan Mataram.

a. Pendampingan sosial memiliki peran penting dalam kesejahteraan sosial dengan melakukan pendampingan sosial melalui diskusi-diskusi bersama dengan mendatangkan nara sumber untuk menyampaikan permasalahanpermasalahn mengenai kasus yang dialami, pendamping sosial juga memberikan perlindungan hak-hak keadilan pada perempuan dengan memberikan peningkatan kapasitas potensi pada korban sehingga korban mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai kasus yang dialami, pendamping sosial terus meninjau perkembangan kapasitas yang dimiliki oleh korban dan tetap meberikan motavasi kepada korban agar potensi yang dimiliki tetap dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendamping sosial juga memiliki jaringan baru guna dalam membantu keberlangsungan proses pendampingan pada korban dan melakukan diskusi bersama mengenai kasus korban, jaringan baru juga memberikan saran dan masukan kepada pendamping sosial dalam menangani kasuskasus tertentu.

b. Dilihat dari kendala dalam melakukan pendampingan sosial pada korban kekerasan seksual di Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram Kecamatan selaparang. Hambatan yang sering dihadapi adalah Hambatan mengenai korban yang pendiam dan sulit untuk menceritakan permasalahan yang

dihadapi oleh korban itu sendiri dan kendala korban yang cenderung tertutup sehingga kurangnya informasi-informasi yang didapatkan oleh pendamping sosial. Dalam hal ini pendamping sosial harus memiliki kekreatifitasan dan memiliki rasa empati dalam melakukan pendampingan sosial. Dan kendala dari dukungan keluarga yang kurang mendukung dalam pendampingan sosial pada korban dan kurangnya pengetahuan pada keluarga korban bahwa pendampingan sosial penting dilakukan pada korban perdagangan manusia (*Human Trafficking*) yang telah mengalami trauma. Peran pendamping disini memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai pendampingan sosial kepada keluarga korban dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan di Komunitas Solidaritas Perempuan Dapat memberikan manfaat yang baik pada korban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi Masyarakat diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan menambahin formasiinformasi dalam rangka melindungi para perempuan korban kekerasan seksual oleh Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram (KSP).

2. Bagi Komunitas Solidaritas Perempuan diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bermanfaat bagi Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram khususnya dalam hal mengenai cara pendampingan yang dilakukan Komunitas Solidaritas Perempuan Mataram dalam melakukan pendampingan sosial terhadap korban perdagangan Manusia(*Human Trafficking*).

3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, untuk meneliti atau mengkaji tentang pendampingan sosial kepada perempuan tindak kekerasan seksual di komunitas solidaritas perempuan Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaputri Junita, Analisis “Kebutuhan(*Need assessment*) layanan *service provider* bagi korban *Trafficking* di kepulauan Riau((2016)”, hal.26
- Anita,Peran “*Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE)* Dalam Menangani *Human Trafficking* di Kosovo 2008-2011”,(Universitas Mulawarman,2013) hlm.12.
- Antik Bintari dan Nina Djustiana”,Penanganan Korban Dan Pencegahan Tindak perdagnagan Orang(*Human Trafficking*) di kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat (2005)”.
- Daradjatun Adang,”Kesiapan Masyarakat (wisudawan) Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi”,*Jurnal Kajian Ilmiah Lembaga Penelitian Ubhara Jaya, Vol 9 No 2 Tahun 2008, hlm 29*
- Farhana, “*Aspek Hukum Perdagangan Orang di Indonesia*”, cet. II, Jakarta: Sinar Grafika, 2012, hlm. 11.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2013)hlm.63.
- Indarddin Dkk, strategi dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta, Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA,2016
- Indarddin dkk, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CVBUDI UTAMA, 2016)
- Lexy J, Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya,2013.hlm.6.
- Marmoah Sri, “Managemen Pemberdayaan Prembuan Rimba,(Yogyakarta:Sv Budi Utama, 2012)”. Hlm. 43
- Moh Soehada, *Metode penelitian Sosiologi Agama* (Kualitatif), hlm.115.
- Philip Martin and Mark Miller. “Smuggling and Trafficking : A Conference Report.” (International Migration Review :200) hal. 169-175.
- Pip Jones, Liza Bradbury, Shaun Le Boutillier “ Pengantar Teori-teori sosial Dari Teori fungsionalisme hingga Post-mdernisme” Edisi kedua, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Suharmin Ari Kunto “Prosedur Penelitian-penelitian Suatu Pendekatan Praktik” (Jakarta:Rineka Cipta, 1991),hlm.188.

Sukezi Keppi Dkk, “Migrasi Perempuan Remitansi Dan Perubahan Ekonomi Pedesaan”,(Malang:Ub Press, 2017).

Suprpto Tommy, “*Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep Dan Aplikasi*”,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019)”. Hlm 19.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram, Mataram: UIN Mataram, 2020, hlm 49.

Uber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama,2009)”,hlm.16-21.

United Nations Office on Drugs and Crime, “*An Introduction to Perdagangan manusia: Vulnerability, Impact and Action*,(United Nations, 2008)”, hal.9.

Vitayala Aida, “*Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*,(Jakarta:Ipb Press, 2010)”. Hlm. 5-8.

Zoer’aini Djamal Irwan, “*Besarnya Eksploitasi Perempuan Dan Lingkungan di Indonesia*”. Jakarta: Kelompok Gramedia,2009



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Karmila Oktiya Ningsi
Tempat, Tanggal Lahir : Tepas, 01, Oktober, 1998
Alamat Rumah : Dusun Kerato, Desa Tepas, Kecamatan
Braang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat
Nama Ayah : M. Amin
Nama Ibu : Nurmah

Riwayat pendidikan formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Tepas, lulus tahun ajaran 2010/2011
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 01 Brang Rea, lulus tahun ajaran
2013/2014
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus: SMAN 01 Brang Rea, lulus tahun ajaran
2016/2017

Prestasi/Penghargaan : -

Pengalaman organisasi : a. Internal Kampus
1. MENWAUIN Mataram
2. HMPS FDIK

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram,

Karmila Oktiya Ningsi



LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

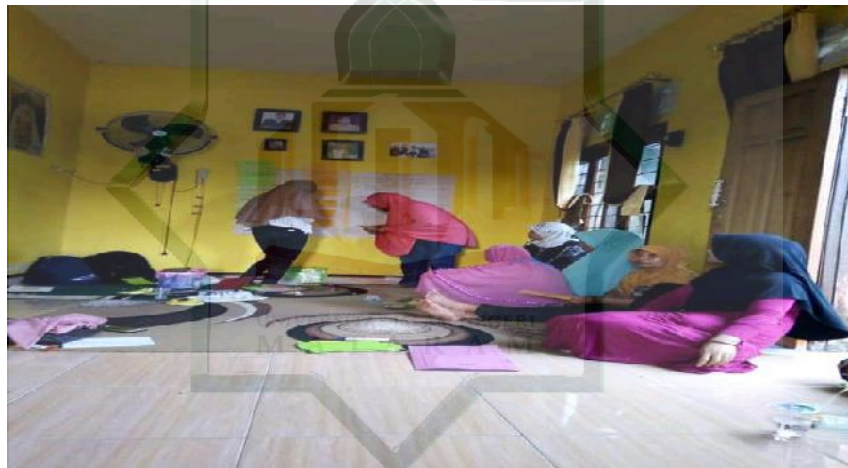
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



2.1 Asesmen dalam penanganan kasus terhadap korban



Gambar 2.2 Dokumentasi Evaluasi terhadap penanganan korban internal solidaritas perempuan mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2.3 dokumentasi pemberian materi terhadap korban pendampingan



Gambar 2.4 dokumentasi Learning circle internal komunitas prempuan



Gambar 2.5 dokumentasi traning paralegal internal solidaritas perempuan mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2.6 dokumentasi diskusi kampung pendampingan komunitas perempuan di lingsar